

**INDO SAPARELLA
DALAM FOTOGRAFI *STILL LIFE***

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S-1)
Program studi Fotografi
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh :

RADEN ANDREAS CHRISTIAN

NIM : 14152109

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

INDO SAPARELLA DALAM FOTOGRAFI STILL LIFE

Oleh :

RADEN ANDREAS CHRISTIAN

NIM 14152109

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 4 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Anin Astiti, S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang : Purwastya Pratamajaya A. L, S.sn., M.Sn
Pembimbing : Johan Ies Wahyudi, S.Sn., M.Sn

Deskripsi Karya ini telah diterima sebagai

Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)

Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiyanto, S.Sn., MA.

NIP. 19720708200321001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raden Andreas Christian

NIM : 14152109

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya yang berjudul :

INDO SAPARELLA DALAM FOTOGRAFI *STILL LIFE*

Adalah karya sendiri bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiatif, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Selain ini, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta.....2020

Yang Menyatakan

Raden Andreas Christian

NIM 14152109

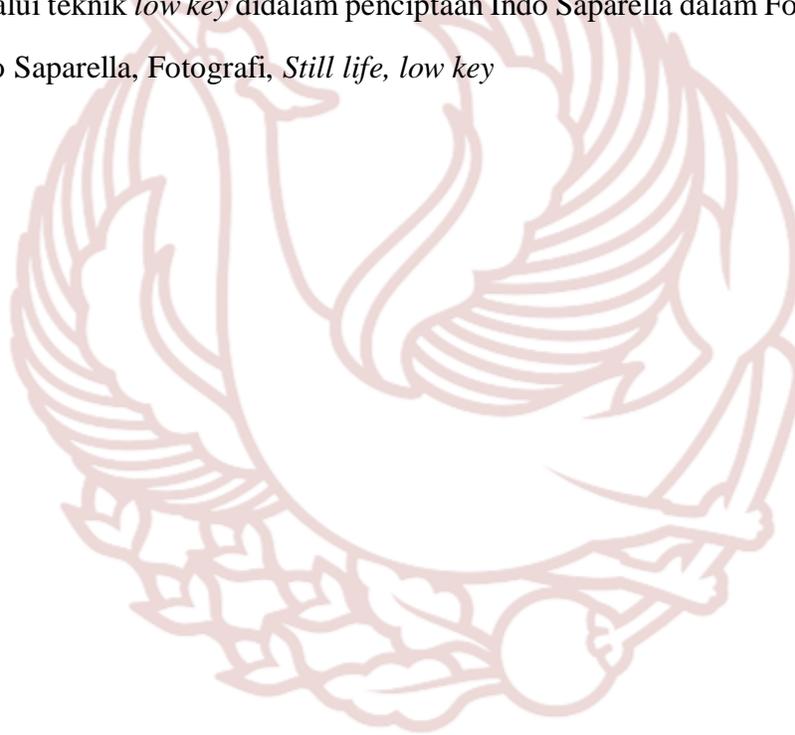
INDO SAPARELLA DALAM FOTOGRAFI *STILL LIFE*

Oleh: Raden Andreas Christian

Abstrak

Fotografi *Still Life* merupakan memotret benda mati agar menjadi hidup. Selain itu foto *Still Life* bisa bertujuan untuk alternatif mempromosikan produk, salah satunya bisa sebagai alternatif mempromosikan produk minuman, makanan, perabot rumah tangga dan lain sebagainya. Fotografi *Still Life* menitik beratkan kepada bentuk dan teknis yang ingin disampaikan fotografer melalui objek yang akan ditampilkan dan juga sebagai media ekspresi bagi pribadi fotografer. Produk yang digunakan sebagai obyek fotografi *still life* adalah produk Indo Saparella yang berasal dari Yogyakarta. dan dengan bentuk botolnya yang unik dapat dieksplorasi melalui teknik *low key* didalam penciptaan Indo Saparella dalam Fotografi *Still Life*.

Kata Kunci: Indo Saparella, Fotografi, *Still life*, *low key*



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat, rahmat serta kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar. Sebuah pengerjaan penulisan dan proses penciptaan ini mengalami banyak kendala, sehingga terus menjadi sebuah pembelajaran serta pengalaman baru. Titik dalam keberhasilan mengatasi semua hambatan serta perjalanan yang panjang tidak lepas dari bantuan berbagai pihak-pihak yang telah banyak membantu Tugas Akhir Karya ini :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang banyak melancarkan dan mendengar doa dari penulis agar diberikan hikmah dalam menempuh proses-proses yang berlangsung saat penulisan / pengerjaan karya serta memberikan waktu yang tepat pada saat kelulusan di Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Ariadi Widjoseno dan Ibu Novianti Wulandari yang telah member banyak dukungan, nasehat, dukungan dalam doa ataupun dukungan materi, dan kasih sayang kepada saya yang ingin membuktikan agar dapat menempuh gelar sarjana dengan membanggakan
3. Johan Ies Wahyudi, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan dalam proses pengerjaan karya saya. Terima kasih saya ucapkan.
4. Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn., selaku Kepala Program Studi Fotografi dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dalam pembuatan Tugas Akhir dan dukungan yang berarti dalam proses penciptaan karya.
5. Andreas Yanuar , Septian Michael teman baik satu angkatan jurusan Desain Interior yang banyak membantu dalam produksi dan memberi ceramahan dalam menjalani hidup

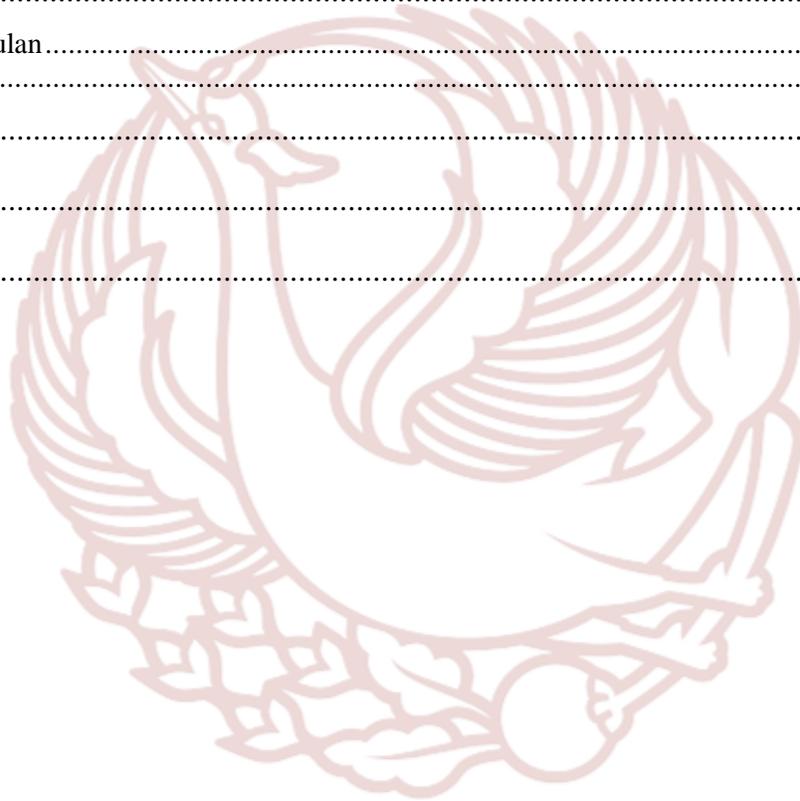
6. Yotama Hardiyan teman baik saya dari SMP hingga sekarang masih terjalin hubungannya dengan baik dan banyak membantu proses produksi dalam karya ini.
7. Gentina Darunendra teman fotografi 2013 yang membantu proses produksi di dalam penciptaan ini, banyak ide dan pikiran melalui mas Gera, terima kasih saya haturkan.
8. Roni Sanjaya teman baik saya dari SD hingga saat ini yang membantu saat proses produksi dalam karya ini.
9. Teman – teman lintas angkatan Bimo, Yeyen, Agung Wijayanto, Gentina, Rahma, Rahdan, Andy, Tabita, Azizah, Septo, Padang, Hamzah, Rani, Raka, Galang, Irfan Fauzi yang telah mendengar kegelisahan dalam pengerjaan karya Tugas Akhir yang juga membantu memecahkan masalah dan banyak member masukan dan refrensi.
10. Segenap Dosen yang mengajar di Program Studi Fotografi ISI Surakarta, bapak Andry Prasetyo, bapak Agus Heru Setiawan. Bapak Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyawan, ibu Anin Astiti, bapak Setyo Bagus Waskito, bapak Setyo Tohari Caturriyanto yang telah memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Teman – teman seperjuangan ku seluruh angkatan 2014 fotografi ISI Surakarta
12. Pihak – pihak lain yang tidak dapat disebut satu persatu .

Sebaik – baiknya hasil karya manusia , tidak ada satupun yang dapat mencapai tahap kesempurnaan. Oleh karena itu , saran, kritik dan masukan sangat penulis harapkan untuk tingkat kemampuan kedepan.

DAFTAR ISI

INDO SAPARELLA.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR KARYA.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II.....	7
KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	7
1. Tinjauan Sumber Pustaka.....	7
2. Tinjauan Sumber Visual.....	9
B. Landasan Penciptaan.....	13
C. Konsep Perwujudan.....	18
BAB III.....	20
PENCIPTAAN KARYA.....	20
A. Metode Penciptaan.....	20
B. Proses Penciptaan Karya.....	21
1. Pengumpulan Data / Observasi.....	21
2. Eksplorasi.....	22
3. Eksperimen.....	24
4. Pengerjaan Karya.....	26
5. Visualisasi Karya.....	32

6.	Penyuntingan Karya.....	32
7.	Penyajian Karya.....	33
C.	Skema Proses Penciptaan	34
D.	Jadwal Pelaksanaan.....	35
BAB IV.....		36
PEMBAHASAN KARYA		36
A.	Alur Penyajian Karya.....	36
B.	Penjelasan Karya.....	37
BAB V		85
Penutup.....		85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran.....	86
Daftar Pustaka.....		87
Glosarium		89
Lampiran.....		91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Karya dari Donovan.....	9
Gambar 2	Karya dari Joao	11
Gambar 3	Pabrik Indo Saparella	22
Gambar 4	Contoh Sketsa.....	23
Gambar 5	Lampu yang digunakan dalam pemotretan	24
Gambar 6	Percobaan memotret <i>high speed sync</i>	25
Gambar 7	Hasil dari beberapa eksperimen.....	26
Gambar 8	Bodi kamera Nikon D5200 dan Nikon D90.....	27
Gambar 9	Lensa fix merk yongnuo untuk kamera Nikon.....	28
Gambar 10	Lensa tele merk Tamron untuk kamera Nikon.....	29
Gambar 11	SD card.....	30
Gambar 12	<i>Tripod</i>	31
Gambar 13	Skema Pemotretan Karya 1	38
Gambar 14	Skema Pemotretan Karya 2	41
Gambar 15	Skema Pemotretan Karya 3	44
Gambar 16	Skema Pemotretan Karya 4	47
Gambar 17	Skema Pemotretan Karya 5	50
Gambar 18	Skema Pemotretan Karya 6	53
Gambar 19	Skema Pemotretan Karya 7	56
Gambar 20	Skema Pemotretan Karya 8	59
Gambar 21	Skema Pemotretan Karya 9	62
Gambar 22	Skema Pemotretan Karya 10	65
Gambar 23	Skema Pemotretan Karya 11	68
Gambar 24	Skema Pemotretan Karya 12	71
Gambar 25	Skema Pemotretan Karya 13	74
Gambar 26	Skema Pemotretan Karya 14	77
Gambar 27	Skema Pemotretan Karya 15	80
Gambar 28	Skema Pemotretan Karya 16	83

DAFTAR KARYA

Karya 1. Soda Hitam Jawa	37
Karya 2. Pandang Tak Jemu	40
Karya 3. Si Hitam Manis	43
Karya 4. Padha Kabeh.....	46
Karya 5. Merak Ati	49
Karya 6. 3 Gendoel	52
Karya 7. Ambyurr	55
Karya 8. Cless, Segar.e.....	58
Karya 9. Mbulat-Mbulat.....	61
Karya 10 Manglingi	64
Karya 11.Djoewara	67
Karya 12.Gendoel Miring.....	70
Karya 13.Muncrat	73
Karya 14.Pinilih	76
Karya 15.Sumunar	79
Karya 16.Manjoer	82

DAFTAR TABEL

Table 1. Proses penciptaan	34
Table 2. Jadwal Pelaksanaan Penciptaan	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada dasarnya foto adalah ungkapan bahasa gambar atau visual seseorang kepada yang lain. Jika mengarahkan kamera pada objek tertentu, maka dalam benak fotografer atau pemotret muncul keinginan melihat hasil dan memperlihatkan hasil fotonya kepada orang lain. Sehingga pada saat itulah fotografi menjadi alat untuk berkomunikasi, atau sebagai media untuk bercerita. Fotografi menurut R.M. Soelarko, ialah sesuatu yang disampaikan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, cerita, peristiwa dan lain sebagainya seperti halnya bahasa. Foto dapat disampaikan berupa perwujudan atau pengungkapan ide dalam bentuk keindahan.

Supaya pesan dapat tersampaikan secara baik melalui foto, maka “tata bahasa” yang digunakan harus tepat dan harus dimengerti oleh penonton, yang dimaksud tata bahasa dalam fotografi meliputi teknik, komposisi dan cahaya kemudian diramu menggunakan nilai-nilai estetika. Penerapan komponen-komponen visual yang tepat menyebabkan seseorang pengamat dapat memahami dan mengerti arti ungkapan dari fotografer¹.

Dalam perkembangannya, fotografi di Indonesia saat ini berkembang pesat terutama dengan perkembangan dan inovasi-inovasi baru dalam teknologi fotografi. Sehingga pada masa sekarang hampir semua orang memiliki pengetahuan tentang fotografi. Namun informasi atau pemahaman tentang bidang fotografi ini, biasanya beraneka ragam, tergantung dengan masing-masing orang. Informasi tentang bidang fotografi yang paling sederhana adalah karya dari fotografer.

¹ R.M. Soelarko, Komposisi Fotografi (Jakarta: Balai Pustaka,1990) hal 5

Karya fotografer bisa berbentuk komersial ataupun non komersial. Untuk non komersial iklan yang bertujuan tidak menawarkan jasa, melainkan untuk mengajak mencapai kondisi berkehidupan yang lebih baik contohnya iklan pemanasan global, bahaya merokok, perusakan hutan. Sedangkan komersial iklan yang memberikan profit atau mencapai keuntungan seperti spanduk pemilihan calon kepala desa, calon legislatif dan calon presiden. Bahkan tanpa disadari semua lapisan masyarakat sangat mudah menemukan *genre* fotografi *still life* untuk kebutuhan komersial, pada saat mereka melihat iklan, di swalayan, spanduk warung, di papan reklame pinggir jalan yang mengiklankan produk minuman, makanan ringan, atau karya fotografi tentang wisata kuliner, sehingga masyarakat mendapat gambaran tentang situasi dan kondisi ataupun bentuk dari suatu tema yang sedang dibahas didalam iklan tersebut².

Fotografi *still life* merupakan pemotretan sebuah benda, yang bertujuan dalam pembuatan katalog, brosur, *company profile*, *flyer*, dan iklan. Dalam hal ini *still life* berfungsi sebagai iklan atau media promosi berbentuk visual yang bersifat komersial. Foto yang dibuat harus komunikatif, desain yang menarik, serta bersifat fungsional. Kemajuan teknologi membantu dalam perkembangan fotografi *still life* sebagai media penyampaian sebuah produk kepada konsumen. Adapun media yang digunakan antara lain media sosial, media cetak ataupun media televisi. Media adalah cara perusahaan berkomunikasi dengan para konsumen dalam memasarkan suatu produk. Keberhasilan pemasaran suatu produk dapat dilihat dari kualitas produk, harga yang kompetitif, ketersediaan produk serta komunikasi yang terjalin diantara perusahaan dan konsumen.

² HUMANIORA , Agnes Paulina Gunawan, Vol.5 No.2 Oktober 2014: 1234-1245

Digitalisasi menjadi salah satu faktor, yang membuka pintu pasar global semakin terbuka lebar sehingga bertebaran produk asing. Bisnis berbasis digital memiliki kemampuan untuk memperluas akses dalam bertransaksi dengan pembeli³. Digitalisasi memudahkan produsen lokal dapat mengiklankan produk tersebut dengan bebas melalui media sosial atau media lainnya.

Saat ini minuman bersoda yang marak dipasaran Indonesia rata-rata merupakan produk luar negeri yang sudah lama masuk ke pasar tradisional, minimarket, hingga supermarket. Produk luar tersebut sudah lama beredar membuat harga dipasaran juga terjangkau. Selain itu, produk yang sudah ada dipasaran terbantu dengan banyaknya iklan produk yang dipromosikan melalui foto di papan reklame, spanduk di warung hingga iklan yang sering muncul diberbagai macam media.

Seiring banyaknya produk dari luar yang sudah menjamur dipasaran, ada satu produk yang berasal dari Kota Gudeg, Yogyakarta yang dulunya begitu terkenal dan eksis pada tahun 1960-1970an yaitu *merk* dari Tirta Segar Asri, Indo Saparella. Produk *merk* Indo Saparella memang *merk* lama, namun rasa khas yang berasal dari saporila yang khas membuat orang kembali bernostalgia kembali ke masa – masa kejayaan di tahun 1960an – 1970an. Produk soda lokal seperti Indo Saparella mulai terdesak karena ekspansi minuman soda *import* merambah ke semua tempat seperti: pasar tradisional, mini market, hingga supermarket.

Saparella merupakan minuman yang digemari pada masa penjajahan Belanda dan sangat digemari oleh para bangsawan Belanda pada saat itu, sehingga kalangan masyarakat menilai Saparella merupakan minuman para *elite* / bangsawan Belanda pada saat itu⁴. Saat ini Saparella masih mudah untuk didapatkan terutama di Kota Solo, ada beberapa restoran, gerai batik dan

³ <https://goukm.id/ukm-menghadapi-persaingan-bisnis/> (diakses pada 12 Maret 2019 pukul 12:30 WIB)

⁴ <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/02/10/298/1857751/sarsaparila-soda-van-indonesie-favorit-para-bangsawan-jawa>. (diakses pada 16 Desember 2019 pukul 13:12 WIB)

beberapa minimarket yang menjual produk tersebut dan harganya terjangkau sekitar 14 ribu Rupiah. Indo Saparella memulai produksi kembali pada tahun 2009 tetapi tidak begitu gencar dalam promosi sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa produk tersebut hadir kembali.

Indo Saparella menjadi alasan bagi pengkarya melakukan penciptaan dengan judul INDO SAPARELLA DALAM FOTOGRAFI *STILL LIFE*. Penciptaan ini bertujuan sebagai alternatif media promosi atau iklan dari produk Indo Saparella, sehingga produk ini bisa bersaing dengan produk yang sudah beredar dipasaran. Penciptaan minuman Indo Saparella divisualisasikan dalam bentuk fotografi *Still Life*. Karya ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan edukasi untuk masyarakat, terutama penikmat wisata kuliner dan penggemar *Still Life Photography*.

Still Life digunakan sebagai konsep penciptaan Indo Saparella. *Still Life* dalam Bahasa Inggris yang terdiri *Still* dan *Life*. *Still* artinya tetap, masih, diam (untuk benda mati) sementara *Life* artinya hidup. Sehingga *Still Life Photography* berarti karya fotografi yang menjadikan benda mati sebagai objek agar lebih terlihat hidup atau berbicara kepada *audience* untuk menyampaikan pesan dan penciptaan ini menggunakan teknik *low key* dan beberapa teknik *low key* digabungkan dengan *high speed sync*.

B. Rumusan Masalah

Ide penciptaan bermula dari kegelisahan pengkarya dalam mewujudkan proses karya seni yang akan diciptakan dan disuguhkan kepada penikmat karya. Ketertarikan dalam pembuatan karya tugas akhir dilandasi pada keinginan dan kesukaan pengkarya dengan foto *still life* yang dapat digunakan untuk alternatif iklan produk karena kurangnya promosi oleh perusahaan minuman. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini akan menampilkan 16 karya fotografi. Ide dalam karya ini menampilkan visual karya Indo Saparella dengan teknik *low key* dan beberapa dengan teknik *high speed sync*. Indo Saparella akan dijadikan objek dalam proses penciptaan ini dikemas ke dalam fotografi *still life*.

C. Orisinalitas

Orisinalitas dari karya “Indo Saparella dalam Fotografi *Still Life* ini terletak pada teknik yang digunakan yaitu *low key* pada foto *still life* serta 4 karya menggunakan *high speed sync*. Pemilihan teknik *low key* menjadi pembeda dari karya yang pernah dibuat sebelumnya. Alasan menggunakan *low key* pada karya ini adalah *low key* dapat membuat kesan elegan dan eksklusif dari *audience* serta dapat dijadikan alternatif untuk mempromosikan Indo Saparella. Objek yang digunakan *merk* minuman tersebut dan properti penunjang seperti gelas, kaca, akuarium untuk proses produksi. Pengkarya mengeksplorasi *angle*, penempatan cahaya, *low key* serta teknik kecepatan tinggi menggunakan fotografi *still life*.

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun manfaat penciptaan karya tugas akhir ini diantaranya pengkarya dapat menambah wawasan tentang fotografi *still life* terutama untuk kebutuhan iklan produk dalam dunia fotografi. Selain itu dengan adanya penciptaan ini diharapkan produk Indo Saparella mampu diterima masyarakat umum terutama pada generasi muda.. Dengan adanya penciptaan Indo Saparella dalam Fotografi *Still Life* mampu membuat produk lokal dicintai masyarakat Indonesia sehingga mampu bersaing dengan produk dari luar dan melalui fotografi *still life* dapat mempromosikan barang tersebut. Sementara tujuan penciptaan karya fotografi “Indo Saparella dalam Fotografi *Still Life*” adalah memvisualisasikan fotografi *still life* dengan produk Indo Saparella yang akan disampaikan pengkarya melalui karya fotografi. penciptaan karya ini diharapkan dapat digunakan sebagai media promosi produk Indo Saparella agar dapat bersaing dengan minuman *merk* luar yang sudah ada dipasaran. Karya tugas akhir ini juga bertujuan untuk lebih memahami serta menerapkan tahapan proses produksi dalam karya fotografi *still life*.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Tinjauan Sumber Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni dibutuhkan adanya sebuah referensi. Tinjauan sumber atau referensi sangat diperlukan dalam pembuatan laporan tugas akhir karena memuat nilai dalam hasil penelitian baik teori ataupun visual. Kegunaan dari tinjauan sumber penciptaan yaitu menentukan dan membatasi akan suatu masalah dalam penciptaan karya. Penciptaan tugas akhir “Indo Saparella Dalam Fotografi *Still Life*” menggunakan tinjauan sumber penciptaan sebagai berikut:

1. Tinjauan Sumber Pustaka

- a. *Secret of Studio Still Life Photography*, sebuah buku yang diterbitkan tahun 1984 oleh penerbit *American Photographic Book, New York* dan ditulis oleh Garry Perweiler, yang berisi kumpulan cara – cara dalam pemotretan *Still Life* yang benar dan baik lengkap dengan skema posisi *lighting* dan komposisi objek *Still Life*. Menurut buku ini skema posisi *lighting* baik dan benar saat benda yang akan dipotret adalah makanan atau minuman ditata kemudian diatur komposisi untuk *angle* dan arah lampu. Segala hal yang berkaitan dengan teknis pemotretan fotografi *Still Life* bisa dipelajari dari buku ini. Buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi foto yang dapat membantu memahami isi yang terdapat dalam buku ini. Pengkarya akan mengaplikasikan cara skema posisi *lighting* yang baik dan tertera didalam buku tersebut.
- b. *Komposisi dari Foto Biasa jadi Luar Biasa*, sebuah buku yang terbit pada tahun 2012 oleh Media Komputindo dan ditulis oleh Excell Laurie , berisi kumpulan cara

mengenai membuat hasil foto yang bagus meskipun menggunakan peralatan yang sederhana. Buku ini berisi bagaimana seorang fotografer menyajikan sebuah karya dan karya tersebut mudah dipahami oleh semua orang. Buku ini dilengkapi panduan yang membantu memahami isi buku tersebut. Pengkarya akan menggunakan referensi buku tersebut dalam pembuatan karya Indo Saparella, agar dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

- c. Jurnal Fantasi Miniatur dengan *Low Key* oleh Safira Aulia di Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta yang terbit pada tahun 2014 yang menjelaskan mengenai fotografi *still life* yang tidak hanya permainan komposisi dan cahaya melainkan juga dapat dijadikan ekspresi untuk mengeluarkan karakter foto dengan teknik *low key*. Yang jadi pembeda karya Safira Aulia dengan pengkarya adalah pengkarya menerapkan *low key* sebagai salah satu teknik penciptaan ini, sedangkan Safira Aulia menggunakan *low key* untuk penciptaan Fantasi Miniatur.

2. Tinjauan Sumber Visual

a. Donovan Dennis Laoh



Gambar 1. Karya dari Donovan

Sumber: https://www.instagram.com/p/B3vbLgJA8z_/

(diakses pada 22 Oktober 2019 pukul 19:50 WIB)

Donovan merupakan fotografer *Still Life* produk yang berasal dari Indonesia sangat familiar karena karya fotografi *Still Life* guna kebutuhan komersial produk. Konsep fotografi komersial milik Donovan menjadi acuan pengkarya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Salah satu foto milik Donovan yaitu *@pixycosmetic campaign*, foto tersebut dijatuhkan dari ketinggian lalu masuk kedalam air. Donovan menjelaskan teknis dalam *caption* foto tersebut, Donovan menggunakan akuarium yang diisi air kemudian produk kosmetik tersebut dijatuhkan kedalam air, foto tersebut memberi efek kesegaran dan dapat menarik minat orang untuk membeli produk. Foto dari Donovan menggunakan teknik *high speed sync*. Dari tinjauan milik Donovan yang menjadi pembeda dari karya pengkarya adalah karya Indo Saparella akan menggunakan HSS yang menggunakan Teknik *low key*. Karya foto dari Donovan menjadi salah satu ide / inspirasi pada tema karya ini. Refrensi karya menjadi penerapan teknis *high speed sync* pada *still life* Indo Saparella .

b. Joao Almada

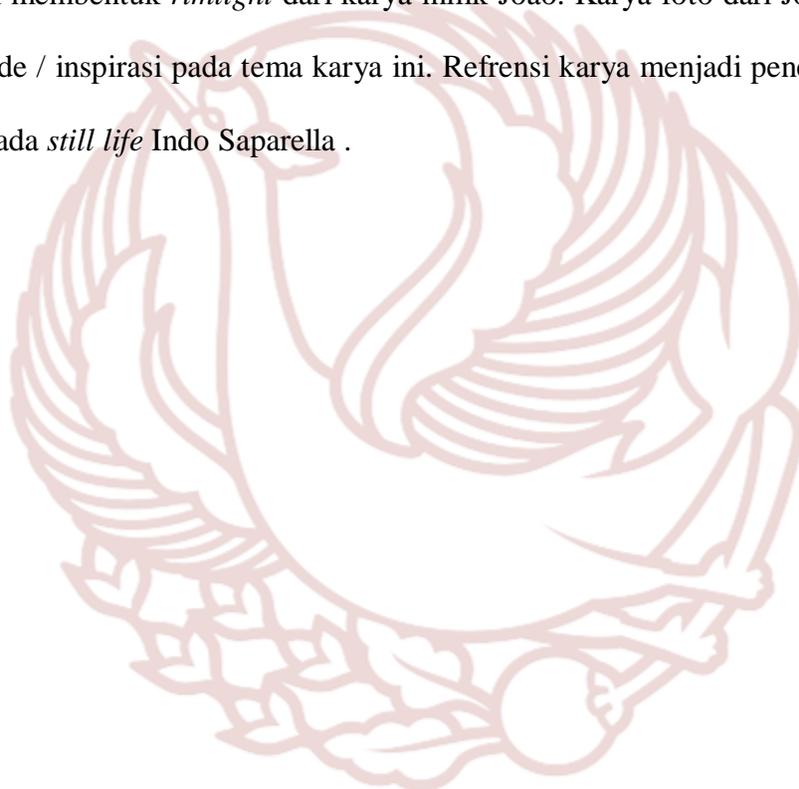


Gambar 2. Karya dari Joao

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/806496245752852828/>

(diakses pada 22 Oktober 2019 pukul 19:50 WIB)

Joao Almada merupakan pegiat yang eksis di Pinterest berkat karya *still life*. Di dalam web Pinterest, Joao sering menampilkan karya berupa produk minuman dan gelas yang tampil minimalis dengan menggunakan *background* hitam. Joao menjelaskan karya yang disajikan hanya menggunakan alat sederhana berupa kertas karton hitam yang dijadikan *background* yang ditempelkan kemudian lampu arah cahaya dari samping kiri atau kanan lampu *disetting* menggunakan *softbox* pada lampu. *Softbox* berfungsi untuk membentuk *rimlight* dari karya milik Joao. Karya foto dari Joao menjadi salah satu ide / inspirasi pada tema karya ini. Refrensi karya menjadi penerapan teknik *low key* pada *still life* Indo Saparella .



B. Landasan Penciptaan

Karya seni dalam hal ini memerlukan berbagai landasan teori agar memperkuat dasar dalam suatu penciptaan. Landasan berfungsi sebagai sumber – sumber data yang belum diketahui sebelumnya, serta dapat memperkenalkan seniman dengan karya yang pernah diciptakan. Fotografi *Still Life* memiliki artian *Still* yang berarti diam atau mati sementara *Life* yang berarti hidup dalam konteks memberi kehidupan pada suatu benda.

Fotografi *Still Life* dapat digunakan dalam keperluan fotografi komersial yang mempunyai dasar pengertian memotret benda mati agar tampak lebih hidup dan berbicara, yang dimaksud tampak hidup dapat dilihat berdasarkan fungsi dan nilai estetika dari benda tersebut, artinya sebuah benda mempunyai fungsi dan nilai estetika yang dapat dimunculkan dalam bentuk visual. Fotografi *still life* bukan hanya memindahkan objek kedalam sebuah bentuk visual atau foto, tetapi lebih memunculkan arti dari subjek tersebut dengan pencapaian hasil foto yang lebih artistik dan bermakna⁵.

Fotografi *Still Life* berfungsi sebagai media pemotretan yang bersifat informatif. Dalam hal ini *Still Life* berperan sebagai media promosi dan komunikasi untuk memperkenalkan fungsi dari sebuah benda ke dalam bentuk visual. Semua foto harus dibuat komunikatif dengan memunculkan benda, fungsi benda, dan ditujukan untuk siapa benda yang ada dalam karya tersebut.

Dalam prakteknya, fotografi mempunyai unsur penting dan harus diperhatikan dalam membuat karya *Still Life* Beberapa unsur ini merupakan suatu kesatuan yang tidak boleh hilang dari unsur untuk membuat foto *still life*. Unsur yang harus diperhatikan tersebut adalah:

⁵ (Roger Hicks dan Frances Schultz, 2002).

1. Pencahayaan
2. Komposisi
3. Properti

Ketiga unsur ini saling berkaitan satu sama lain karena dapat menyampaikan pesan guna menghidupkan sebuah karya foto. Penerapan teknik pencahayaan dan komposisi yang sesuai dengan konsep pengkarya dapat menambah nilai estetika dalam karya foto *Still Life*, sedangkan properti digunakan sebagai penunjang dalam karya *Still Life*.

Dalam proses produksi fotografi *still life* konsep atau *story board* sangat penting. Subjek pemotretan adalah benda mati. Pengkarya memperhatikan teknik dalam memvisualisasikan benda mati tersebut agar tampak hidup dengan mengacu pada tiga unsur yaitu pencahayaan, komposisi, dan properti. Berikut ini adalah beberapa jenis benda yang digunakan dengan mengaplikasikan teknik dan unsur pencahayaan, komposisi dan properti :

- a. Ujud (*Shape*)

Shape adalah yaitu tatanan dua dimensional, mulai dari titik, garis lurus, poligon (garis lurus majemuk/terbuka/tertutup), dan garis lengkung (terbuka, tertutup, lingkaran). Tekniknya dapat berupa kontras pencahayaan yang ekstrim seperti siluet, penonjolan detail-detail benda, mengikutkan subyek menjadi garis luar atau *outline* dari sebuah *tone* warna tertentu. Ujud benda dapat diambil dari berbagai posisi kamera, seperti daribawah subyek. Manipulasi ujud dengan menggunakan berbagai macam lensa, mulai dari lensa sudut lebar hingga lensa fokus panjang atau *long-focus*. Contohnya adalah foto siluet manusia yang berdiri di tepi pantai menyaksikan matahari

terbenam, siluet nelayan yang mempersiapkan diri di saat matahari terbenam di tepi pantai untuk menangkap ikan, atau foto piramid dan Sphinx dengan menonjolkan tekstur batunya.

b. Bentuk (*form*)

Yaitu tatanan yang memberikan kesan tiga dimensional, seperti kubus, balok, prisma, dan bola. Dalam fotografi ditunjukkan dengan gradasi cahaya dan bayangan, dan kekuatan warna. Untuk menghasilkan foto yang baik sebaiknya mengambil cahaya samping dengan sudut-sudut tertentu, dan menghindari pencahayaan frontal.

c. Tekstur (*texture*)

Tekstur hampir mirip dengan *form* hanya saja skalanya cenderung lebih kecil, lebih rapat – rapat pengulangannya lebih banyak (ada tonjolan). Sebuah *form* (bentuk) bisa dirasakan karena ada pantulan – pantulan yang membentuk *highlight* dan *shadow*.

d. *Page Shoot*

Sering digunakan pada foto produk, *page shoot* mempunyai kekhususan dari sekedar foto produk yakni untuk katalog. Foto katalog memiliki ketentuan yaitu semua informasi yang ada didalam produk tersebut harus disampaikan dengan baik. Seorang pakar desainer produk terkemuka yang bernama Viktor Papanek pernah mengatakan bahwa “desain yang baik adalah yang bisa memenuhi unsur keindahan dimana desain tersebut mempunyai bentuk yang mengikuti fungsi yang jelas maka itu merupakan

karya desain yang jelek (gagal), bentuknya pun pasti tidak bagus karena semua bentuk ada alasannya.

e. *Lighting*

Teknik pencahayaan dalam fotografi memiliki fungsi dan tujuan tertentu.

Jenis pencahayaan dan arah pencahayaan antara lain :

1. *Front Light*

Merupakan teknik pencahayaan dari depan subyek yang biasanya digunakan foto model. Posisi lampu ditempatkan diatas model atau dibawah model. Hasil yang didapatkan menimbulkan efek *beauty*

2. *Side Light*

Adalah teknik pencahayaan dari samping subjek, baik dari kiri atau kanan subjek dengan sudut sudut tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan untuk sesi pemotretan benda yang mengkilap dan bertekstur yang gunanya memunculkan tekstur pada objek tersebut dan juga menghindari pantulan.

3. *Back Light*

Merupakan teknik pencahayaan dari belakang subjek, biasanya teknik ini digunakan untuk memberikan dimensi pada foto artinya memisahkan objek dengan latar belakangnya juga memunculkan karakter objek⁶.

⁶ Lesie YuliaDewi, "Komposisi Dalam Fotografi". Universitas Kristen Petra hal 50-51

Fotografi sama halnya dengan memainkan cahaya. Oleh karena itu cahaya menjadi pokok utama dalam penciptaan ini. Karya tugas akhir ini tidak hanya menjadi hiasan atau pajangan saja akan tetapi menjadi hal menarik, mempunyai dan nilai ekspresif.

Selain pada landasan teori diatas, pengkarya juga menggunakan teknik *low key* dan *high speed sync* pada penciptaan karya ini. *Low key* digunakan untuk fotografer mendapatkan kesan elegan eksotis, eksklusif dan lain sebagainya, dalam hal ini pengkarya mengambil kesan eksotis dalam proses penciptaan. *Low key* merupakan teknik fotografi yang digunakan untuk mendapatkan foto minim cahaya hanya pada bagian tertentu diobjek tersebut. Dalam teknik *Low key photography* tidak selalu menggunakan sedikit lampu/sumber pencahayaan, dapat juga menggunakan lebih dari banyak lampu dan atau aksesori pemantul cahaya (reflektor/cermin). Tujuannya untuk mengangkat detil pada beberapa bagian pada subyek / obyek foto.

High Speed Sync adalah teknologi flash yg diterapkan bagi kamera DSLR Modern agar flash (speedlight) mampu memberikan pencahayaan pada foto dengan kecepatan diatas *native flash speed* (lebih cepat 1/250). Dalam hal ini pengaturan kamera di-set ke kecepatan tinggi dan lampu di-set dengan kekuatan penuh. Pengkarya akan menggabungkan dua teknik tersebut kedalam penciptaan karya ini.

Ide pengkarya untuk membuat penciptaan karya fotografi ini dengan mengamati minuman lokal yang mulai jarang keberadaannya karena menjamurnya *merk* luar. Pengkarya tertarik pada pemotretan *still life*. Umumnya, karya *still life* ini hanya memotret produknya saja dengan mengandalkan komposisi dan tata cahaya yang sempurna sehingga benda yang dipotret terlihat lebih hidup.

Dari teori landasan penciptaan diatas penulis akan melakukan praktek dari teori diatas. Dengan penggunaan *Backlight*, *Sidelight* ataupun penonjolan tekstur adalah contoh yang ada dipenciptaan karya ini. Landasan ini sangat berguna tidak hanya bagi pengkarya saja, melainkan dapat diterapkan untuk semua kalangan dalam membuat karya tidak hanya *still life* bisa foto *fashion* dan lain sebagainya.

Selanjutnya pengkarya berpikir bahwa produk fotografi tidak melulu hanya sekedar mengatur cahaya dan komposisi yang tepat kemudian memotret, tetapi juga membuat karya *still life* ini dengan tema foto untuk dalam pembuatan *still life* guna kebutuhan komersial. Untuk mendapatkan kesan tersebut karya yang akan penulis buat menggunakan teknik *low key* yaitu fotografi yang nuansa cahaya yang terlihat gelap dan menggunakan sedikit sumber cahaya untuk mendapatkan kontras atau detail foto. Penciptaan karya seni ini adalah upaya pengeksploasian dalam penciptaan karya dalam karya seni. Unsur-unsur yang dieksplorasi adalah tata cahaya, komposisi serta eksperimen dalam penciptaan karya ini.

C. Konsep Perwujudan

Memulai penciptaan karya tugas akhir ini tentunya diawali dengan sebuah konsep. Konsep adalah rancangan tersusun yang akan diwujudkan. Dengan adanya konsep, pelaksanaan pemotretan akan lebih terstruktur dan terencana. Konsep yang dipilih pengkarya adalah foto *still life* dan dapat dinikmati semua kalangan.

Still Life digunakan sebagai konsep penciptaan Indo Saparella. *Still Life* dalam Bahasa Inggris yang terdiri *Still* dan *Life*. *Still* artinya tetap, masih, diam (untuk benda mati) sementara *Life* artinya hidup. Sehingga *Still Life Photography* berarti karya fotografi yang menjadikan benda mati sebagai objek agar lebih terlihat hidup atau berbicara kepada

audience untuk menyampaikan pesan dan penciptaan ini menggunakan teknik *low key* dan beberapa teknik *low key* digabungkan dengan *high speed sync*

Ide Indo Saparella dalam Foto *Still Life* muncul karena produk Saparella dulunya begitu terkenal dikalangan masyarakat serta banyak peminat, namun saat krisis produk ini hilang dari pasaran, setelah itu Saparella hadir kembali dan masyarakat belum mengetahui kalau produk ini rilis kembali. Maka dari itu setelah konsep dan ide muncul kemudian pengkarya membuat rancangan yaitu dengan teknik *low key* didalam konsep *still life* pada karya Indo Saparella ini. Pemilihan teknik *low key* mempunyai alasan yang kuat yaitu kesan yang elegan dapat muncul. Kesan elegan didapatkan dari bentuk botol minuman tersebut yang unik sehingga mampu muncul karakter tersendiri melalui teknik *low key*.

Salah satu teknik fotografis yang dapat diterapkan dalam *still life* fotografi adalah teknik *low key*. Penentuan konsep yang direalisasikan kedalam 16 karya foto kemudian dikerjakan menurut tahapan sistematis. Visualisasi dikemas minimalis menampilkan *merk* Indo Saparella serta properti yang digunakan seperti kaca, gelas kemudian ditata sesuai dengan konsep yang sudah dibuat pengkarya menggunakan *moodboard*.

Setelah itu, pengkarya mengatur insensitas cahaya dari lampu studio tentunya menggunakan teknik *low key*. Setelah melakukan pemotretan dan melalui proses kurasi dosen pembimbing , kemudian dilakukan editing menggunakan software *Adobe Photoshop*.

BAB III

PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, penciptaan berasal dari kata “cipta” yaitu kemampuan dalam berpikir untuk membuat sesuatu yang baru, angan-angan atau imajinasi yang kreatif. Kata “Menciptakan” juga berarti menjadikan sesuatu yang baru, membuat sesuatu yang baru (belum pernah ada), membuat suatu hasil kesenian. Dalam hal ini penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan.

Dalam rancangan penciptaan karya ini, langkah – langkah yang dilakukan bersifat fleksibel artinya langkah – langkah penciptaan ini dapat dilakukan tidak hanya disebuah studio tetapi dapat juga dilakukan dirumah atau tempat sesuai keinginan, seperti diluar ruangan (*outdoor*) misalnya untuk sesi pemotretan *High Speed Sync*.

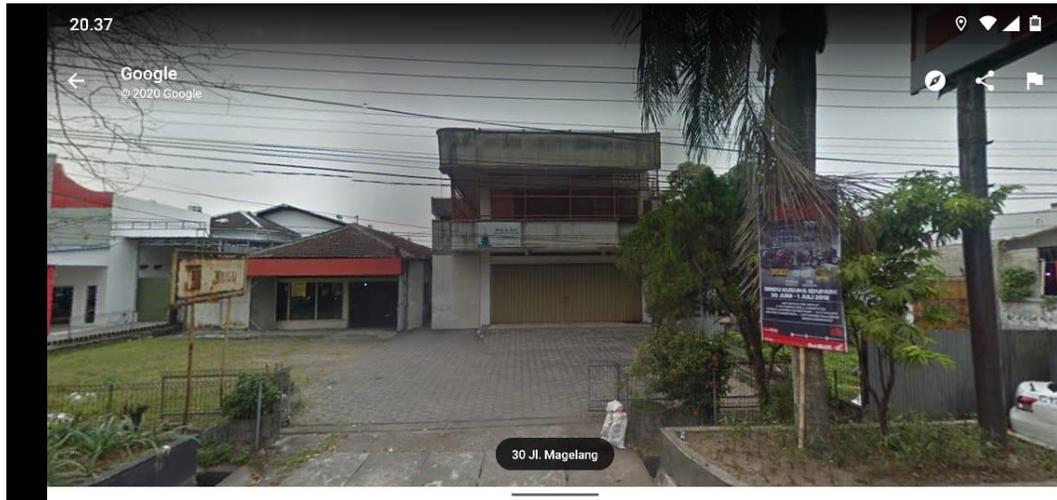
Penciptaan karya ini bertujuan agar Indo Saparella dapat dikenal banyak orang menggunakan fotografi *still life*. Didalam fotografi *still life* dan produk yang digunakan adalah minuman *merk* Indo Saparella. Elemen – elemen visual menjadi dasar pembuatan foto ini seperti elemen pencahayaan, komposisi, dan properti. Dalam penciptan tugas karya ini, penulis menuangkan ide dan kreativitas melalui karya Indo Saparella dalam Fotografi *Still Life*.

B. Proses Penciptaan Karya

Metode yang dilakukan oleh penulis menjadi penguat dalam proses penciptaan, berikut adalah penjelasan tentang prosedur dalam metode penciptaan :

1. Pengumpulan Data / Observasi

Observasi dalam hal ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung, tentunya dengan tetap berpegang pada pedoman observasi. Pertama mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai referensi karya foto *still life* produk minuman yang telah dibuat dan memikirkan untuk mengembangkan ide supaya menjadi karya baru. Informasi awal mencari pabrik Indo Saparella. Pengkarya mendapatkan informasi pabrik Indo Saparella yaitu berada di Kutu Patran, Daerah Istimewa Yogyakarta. Observasi yang dilakukan di Yogyakarta untuk menggali informasi tentang sejarah Indo Saparella serta iklan yang sudah dibuat Indo Saparella. Didalam observasi, pengkarya datang langsung ke pabrik Indo Saparella, tidak banyak informasi pengkarya dapatkan karena dicurigai sebagai mata – mata perusahaan, namun pengkarya mendapatkan informasi tentang iklan Indo Saparella yang lama. Observasi juga mencari properti yang digunakan sebagai penunjang pemotretan karya.

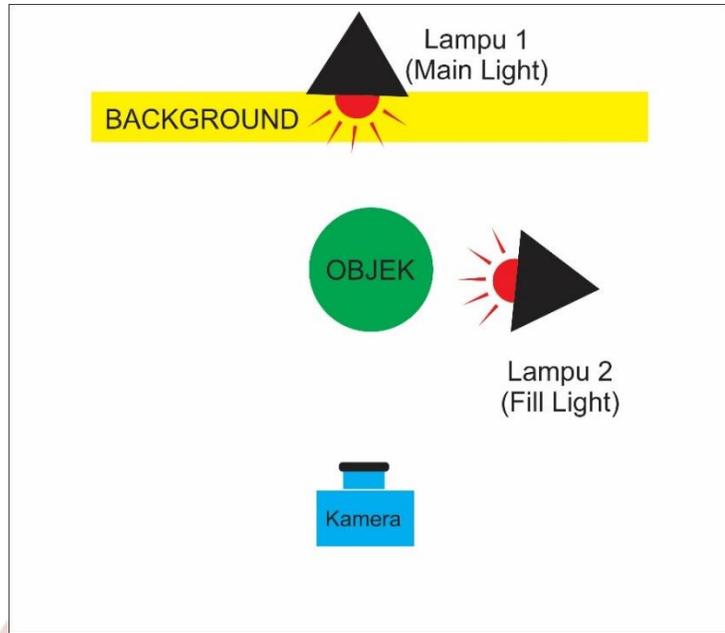


Gambar 3. Pabrik Indo Saparella yang berada di Kutu Patran, Daerah Istimewa Yogyakarta

(Sumber: <https://www.google.com/maps/>).

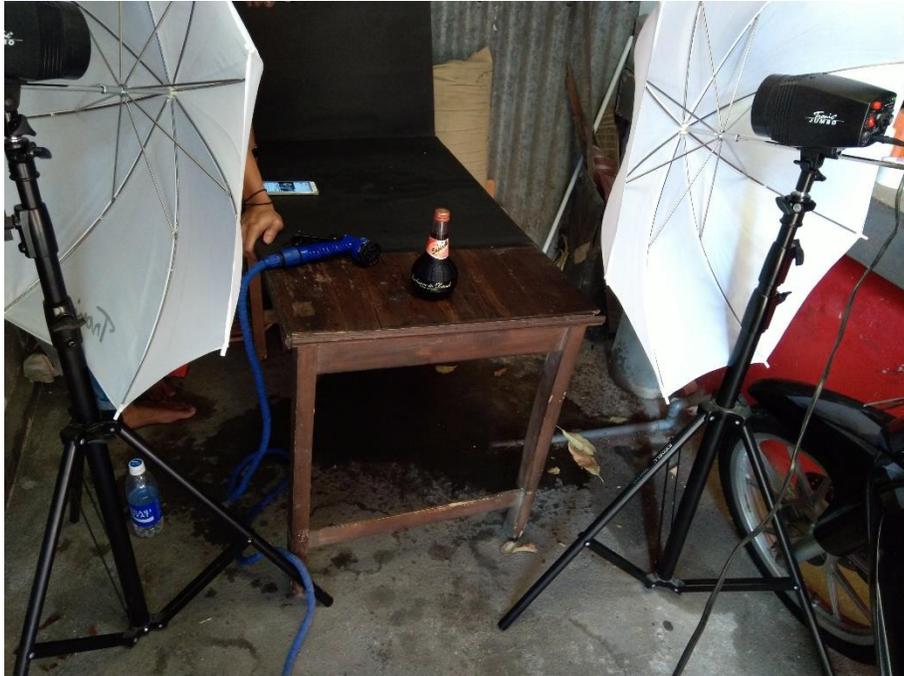
2. Eksplorasi

Metode eksplorasi ini adalah langkah selanjutnya dalam memperlancar suatu pembuatan karya seperti halnya pembuatan *moodboard*, eksplorasi terang gelapnya lampu studio dengan *setting-an*, eksplorasi *angle* pengambilan gambar guna menentukan sudut gambar. Properti pendukung dalam foto produk salah satunya kaca berwarna hitam untuk membuat efek bayangan (*shadow*), selain kaca juga menggunakan gelas sebagai penunjang dalam karya ini.



Gambar 4.

Contoh sketsa pemotretan yang sudah dibuat melalui aplikasi *Corel Draw*



Gambar 5. Lampu yang digunakan dalam pemotretan tugas akhir dilakukan di halaman belakang rumah (Foto diambil 13 Oktober 2019)

3. Eksperimen

Eksperimen adalah tahap uji coba produksi / *try and error*. Dalam tahap ini berguna untuk memahami bagaimana pemotretan yang akan dilakukan dengan teknik *low key* dan digabungkan dengan *high speed sync* yang dikemas menjadi satu didalam penciptaan Indo Saparella.



Gambar 6. Percobaan memotret *high speed sync* dengan es batu

(Foto diambil 13 Oktober 2019)

Dalam eksperimen *try and error* lampu yang digunakan dalam produksi. Kalau dalam produksi *high speed sync* lampu diatur dengan *power* maksimal. Untuk membuat *low key* dan HSS menjadi satu, mengatur *speed* kamera menjadi cepat sehingga membuat benda yang jatuh menjadi berhenti dan cahaya menjadi minim karena *setting speed* yang diset tinggi. Proses produksi juga menggunakan *tripod* agar presisi dalam pemotretan. Kemudian tahap *editing* menjadi eksperimen untung pengembangan warna dalam foto agar terlihat cerah. Eksperimen yang sudah dilakukan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing supaya menjadi tolak ukur sejauh mana karya berproses dan menjadi keberhasilan dalam pembuatan karya.



Gambar 7. Hasil dari beberapa eksperimen – eksperimen pemotretan yang sudah dikerjakan (karya sudah disetujui).

Detail pemotretan : SS 1/3200 F 4 ISO 500

(Dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2019)

4. Pengerjaan Karya

Dalam pengerjaan karya, hal yang dilakukan adalah memahami eksperimen sebelumnya yang pernah dilakukan dan menerapkannya dalam pengerjaan karya. Pengkarya menyiapkan set studio yang bertempat di halaman belakang rumah atau menggunakan studio yang berada di Solo Grand Mall. Properti juga dipersiapkan seperti kertas karton hitam, kaca hitam, kaca bening, gelas dan property makanan untuk penunjang visual karya. Setelah pengkarya mempersiapkan semuanya, pengkarya dibantu oleh tim produksi melakukan pemotretan sesuai dengan konsep di dalam *moodboard*. Dalam pemotretan dibutuhkan kamera untuk proses produksi, tetapi tidak

hanya kamera saja namun juga ada beberapa alat penunjang yang mutlak dan pengkarya menggunakan alat seperti :

a. Kamera DSLR

Pengkarya menggunakan kamera merk Nikon seri D5200. Seri ini seri menengah dari produk Nikon. Selain itu penulis menggunakan kamera seri D90 untuk pembuatan *high speed sync*.



Gambar 8. Bodi kamera Nikon D5200 dan Nikon D90

Sumber :tokopedia.com

(diakses pada 1 November 2019)

b. Lensa

Kamera tidak akan bisa menangkap gambar tanpa lensa. Lensa merupakan bagian depan kamera. Lensa bisa dikatakan sebagai bagian mata dalam penangkapan objek pada kamera, ada beberapa jenis lensa, jadi hasil karya fotografi tergantung pada lensa yang akan digunakan. Dalam pembuatan karya, lensa yang dibutuhkan adalah lensa 50mm dengan f1/8 dan lensa tele 70-300mm dengan f.4. Tujuan menggunakan 50mm agar bisa menangkap objek dengan tajam serta

memperdetail pada bagian produk minuman Indo Saparella. Manfaat lain menggunakan lensa 50mm ini adalah mendapatkan dimensi antara *foreground* dan *background*. Tujuan menggunakan lensa kedua yaitu tele 70-300mm penggunaan lensa yang cukup sempit berguna saat membuat karya *high speed sync*.



Gambar 9. Lensa fix merk yongnuo untuk kamera Nikon.

Sumber : tokopedia.com

(diakses pada 1 November 2019)

For Nikon



Gambar 10. Lensa tele merk Tamron untuk kamera Nikon.

Sumber : tokopedia.com

(diakses pada 1 November 2019)

c. **Kartu Memori**

Kartu memori berfungsi sebagai tempat penyimpanan data digital untuk menyimpan berbagai data baik berupa foto, video, maupun audio. Kartu memori menjadi alat yang wajib untuk menyimpan foto yang telah dipotret. Kartu memori mengganti peran film atau klise pada kamera analog. Kartu Memori yang digunakan berupa SD.



Gambar 11. SD card.

Sumber : tokopedia.com

(diakses pada 1 November 2019)

d. *Tripod*

Tripod digunakan penulis untuk menyangga kamera agar gambar yang dihasilkan lebih presisi. *Tripod* digunakan sebagai penunjang pemotretan missal supaya gambar yang dihasilkan tidak goyang.



Takara® Eco-173A

Gambar 12. *Tripod*

Sumber : tokopedia.com

(diakses pada 1 November 2019)

e. Lampu Studio.

Cahaya sangat penting pengaruhnya dalam penciptaan karya fotografi. Lampu studio yang digunakan adalah lampu Pro 600. Pemotretan dilakukan dengan konsep *low key* sehingga setelah pada lampu intensitas cahaya yang dikeluarkan tidak terlalu kuat.

f. Laptop

Alat elektronik ini dalam menyimpan karya yang telah dibuat dari kamera agar bisa diolah / *edit* menggunakan *software Adobe Photoshop*. *Editing* yang dilakukan menggunakan *tools* sederhana seperti *brightness*, *contras*, *saturation* dan *tone*. Dalam proses *editing* menggunakan *Adobe Photoshop CS6*. Tahap konsultasi dengan dosen pembimbing menjadi prosedur dalam proses tugas akhir dan apabila

disetujui akan masuk dalam tahap penyuntingan. Jika karya belum mendapat hasil yang sesuai akan kembali ke tahap eksperimen dan pengerjaan karya.

5. Visualisasi Karya

Visualisasi karya foto “Indo Saparella dalam Fotografi *Still Life*” memunculkan elemen visual yaitu: ujud, bentuk, garis, warna, tekstur yang dihasilkan dari pantulan cahaya ataupun tekstur yang keluar dari yang dihasilkan dari pantulan pada botol Indo Saparella ataupun dari tekstur air saat melakukan produksi menggunakan teknik *high speed sync* sehingga dapat memunculkan sesuatu yang berbeda dari produk tersebut.

6. Penyuntingan Karya

Karya yang memenuhi persetujuan dari dosen pembimbing, selanjutnya melewati ujian kelayakan agar memenuhi syarat dan ketentuan dalam pengerjaan tugas akhir karya. Ujian kelayakan merupakan tahap dalam presentasi laporan dan karya. Setelah itu karya masuk dalam penyuntingan / pengkurasian karya oleh dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah karya diterima, karya akan masuk dalam tahap penyajian karya. Apabila belum sesuai, karya akan kembali pada tahap eksperimen dan pengerjaan karya.

7. Penyajian Karya

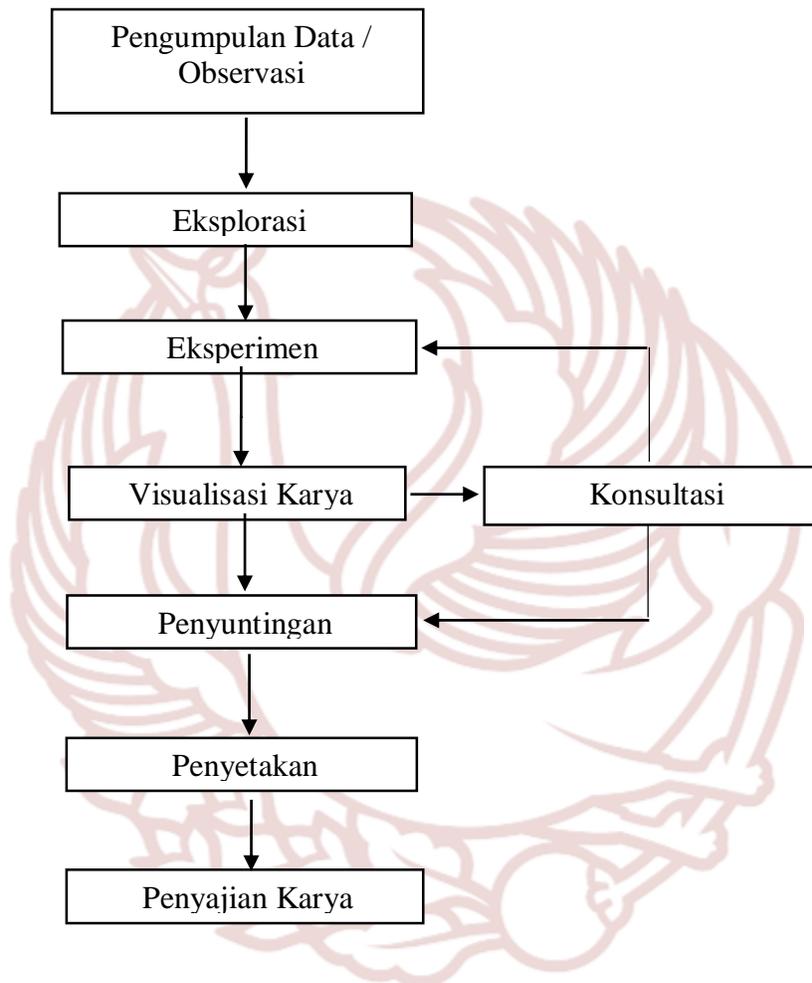
Pengkarya akan mencetak 15 karya yang dibuat dengan media cetak kanvas foto dengan ukuran 60cm x 90cm, menggunakan bingkai berwarna hitam dan yang kemudian ditampilkan kedalam sebuah pameran yang akan diadakan di Gedung 3 Kampus II ISI Surakarta.



C. Skema Proses Penciptaan

Proses Penciptaan

Table 1. Proses penciptaan



D. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal Pelaksanaan Penciptaan

Table 2. Jadwal Pelaksanaan Penciptaan

	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi, Eksplorasi dan Eksperimen																								
Pembuatan Proposal																								
Pembuatan Karya																								
Pemilihan Karya																								

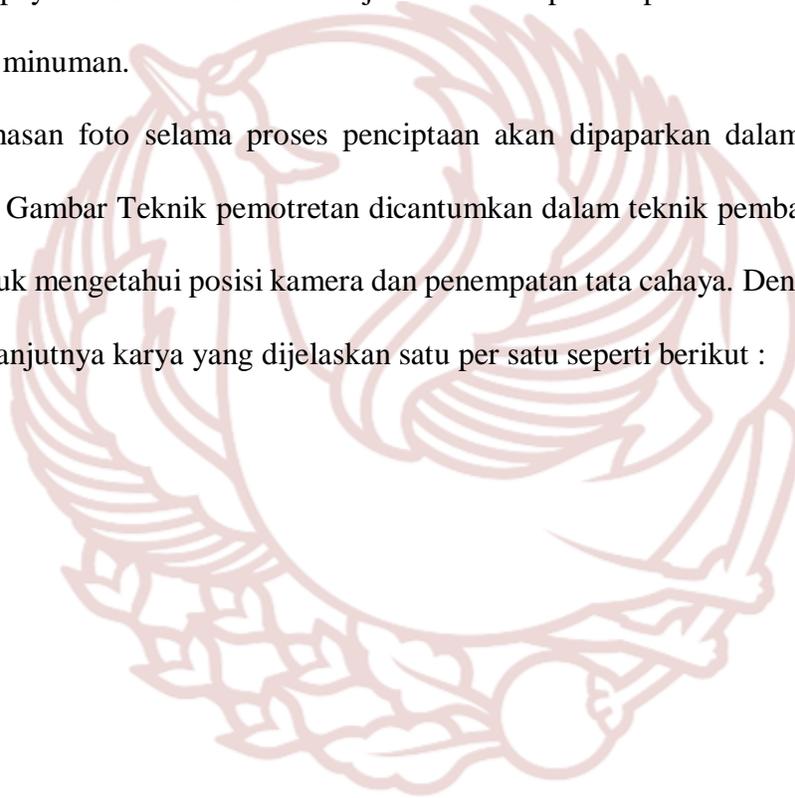
BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

A. Alur Penyajian Karya

Tahapan dalam proses penciptaan karya dari keinginan, maksud, tujuan dan landasan akan dijelaskan dalam bab pembahasan karya. Karya foto “Indo Saparella dalam Fotografi *still life*” adalah karya yang diciptakan berawal dari keinginan pengkarya mengangkat produk Saparella supaya eksis kembali dan menjadi bahan eksplorasi penulis tentang *still life* untuk foto produk minuman.

Pembahasan foto selama proses penciptaan akan dipaparkan dalam deskripsi teknik pemotretan. Gambar Teknik pemotretan dicantumkan dalam teknik pembahasan karya yang berguna untuk mengetahui posisi kamera dan penempatan tata cahaya. Dengan hal ini adapun halaman selanjutnya karya yang dijelaskan satu per satu seperti berikut :



B. Penjelasan Karya

1. Judul Karya : Soda Hitam Jawa



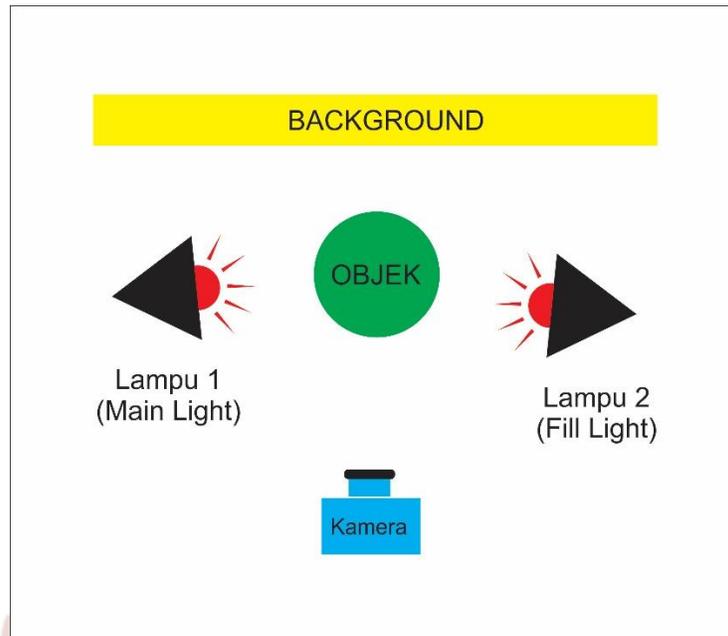
Karya 1. Soda Hitam Jawa

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/80, f/16, ISO 100

b. Skema Pemotretan



Gambar 13. Skema Pemotretan Karya 1

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Soda Hitam Jawa” menampilkan Indo Saparella dan gelas yang berada di tengah Indo Saparella. Menggunakan kertas karton hitam untuk background serta menggunakan kaca hitam untuk refleksi dari dua objek. foto diambil secara *close up* dengan teknik cahaya menggunakan *low key* dengan dua sumber cahaya lampu. Dalam karya diatas, Saparella ditaruh di depan gelas, sehingga Saparella seolah – olah berada ditengah gelas yang bentuknya terpisah. Diberi nama “Soda Hitam Jawa” soda bermerk Indo Saparella berasal dari Jawa, tepatnya di Daerah Istimewa Yogyakarta serta karya yang dibuat bernuansa hitam, Indo Saparella dan gelas berada di dalam *background* gelap tetapi ada cahaya yang langsung menyorot kepada objek Indo Saparella dan menimbulkan kesan eksklusif pada karya ini. Karya foto ini dikerjakan didalam ruangan yang minim cahaya. Konsep yang ditonjolkan pada karya ini adalah teknik *low key* yang digunakan, *low key* digunakan untuk memberi nuansa misterius agar konsumen tertarik membeli produk ini. Pemotretan menggunakan kecepatan 1/80 dengan bukaan f/16 dan ISO 100.

2. Judul Karya : Pandang Tak Jemu



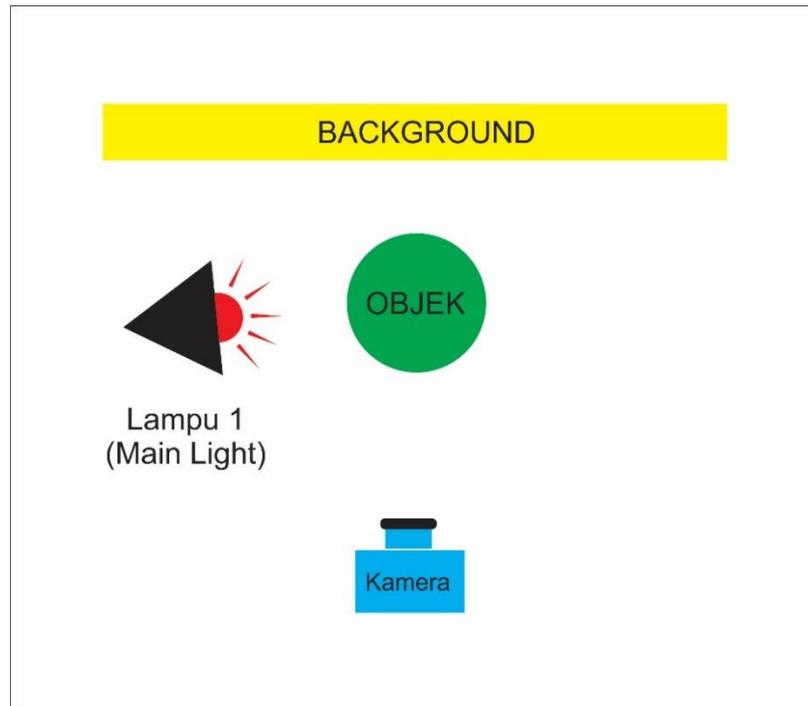
Karya 2. Pandang Tak Jemu

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/200, f/13, ISO 100

b. Skema Pemotretan

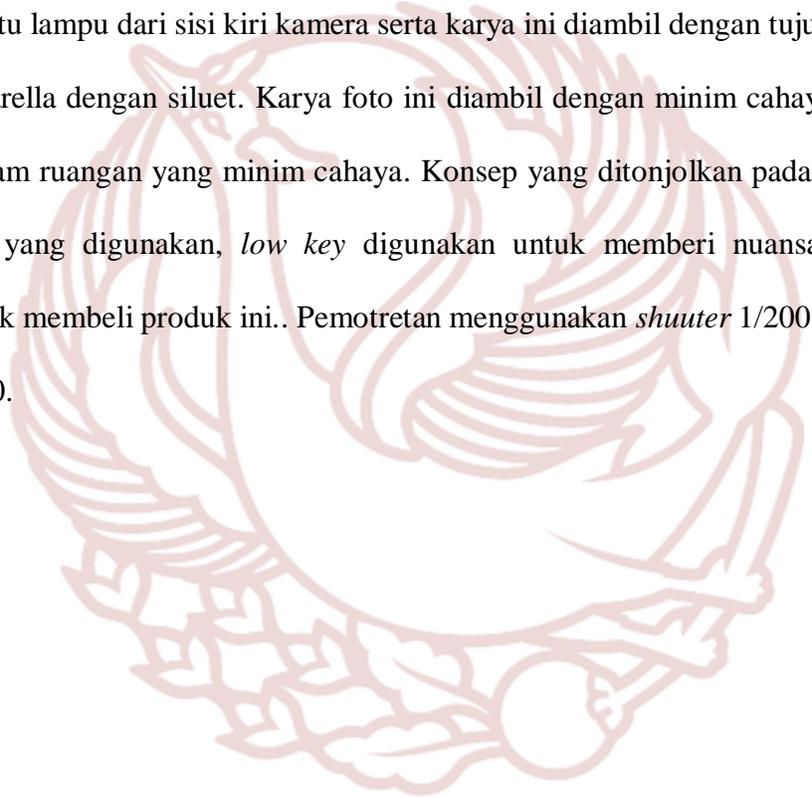


Gambar 14. Skema Pemotretan Karya 2

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Pandang Tak Jemu” menampilkan dua buah Indo Saparella yang ditengahnya ada sebuah gelas. Kertas karton hitam tetap digunakan untuk *background* karya ini dan objek foto diambil secara *close up* menggunakan lensa tele pada *focal length* 100. Cahaya menggunakan satu lampu dari samping kiri dan teknik *low key*. Karya diberi nama “Pandang Tak Jemu” artinya tidak bosan bosannya untuk memandang karya tersebut Pada karya ini hanya menggunakan satu lampu dari sisi kiri kamera serta karya ini diambil dengan tujuan mendapatkan visual Indo Saparella dengan siluet. Karya foto ini diambil dengan minim cahaya Karya foto ini dikerjakan didalam ruangan yang minim cahaya. Konsep yang ditonjolkan pada karya ini adalah teknik *low key* yang digunakan, *low key* digunakan untuk memberi nuansa misterius agar konsumen tertarik membeli produk ini.. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/200 dengan bukaan 1 f/13 dan ISO 100.



3. Judul Karya : Si Hitam Manis



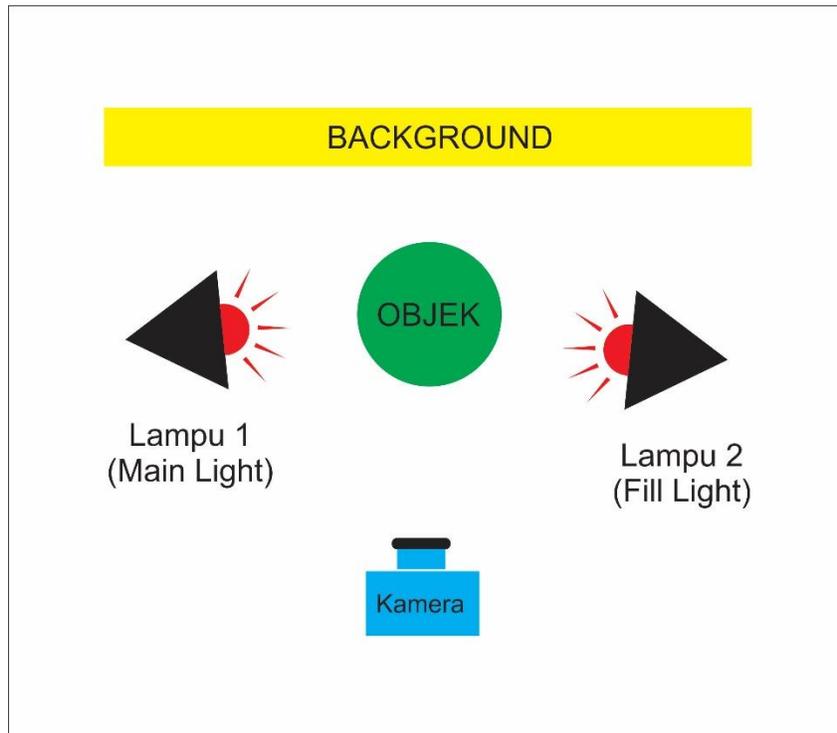
Karya 3. Si Hitam Manis

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/125 f/10, ISO 100

b. Skema Pemotretan

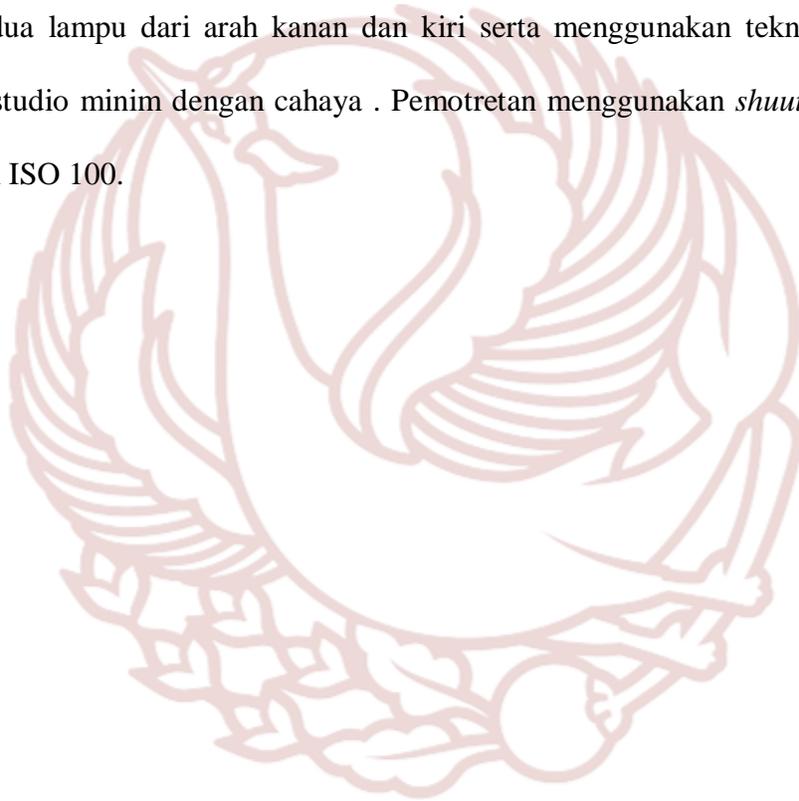


Gambar 15. Skema Pemotretan Karya 3

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul Si Hitam Manis menampilkan satu buah Indo Saparella dan satu gelas yang berdiri disamping kiri Indo Saparella. Karya diambil menggunakan kertas karton hitam dan dibawah kertas karton terdapat kaca hitam untuk mendapatkan refleksi dari dua objek tersebut. Diberi nama Si Hitam Manis , gelas didalam karya tersebut diibaratkan siap untuk disajikan kepada penikmat Indo Saparella. Karya diambil menggunakan lensa fix dan menggunakan dua lampu dari arah kanan dan kiri serta menggunakan teknik *low key*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya . Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/125 dengan bukaan f/10 dan ISO 100.



4. Judul Karya : Padha Kabeh



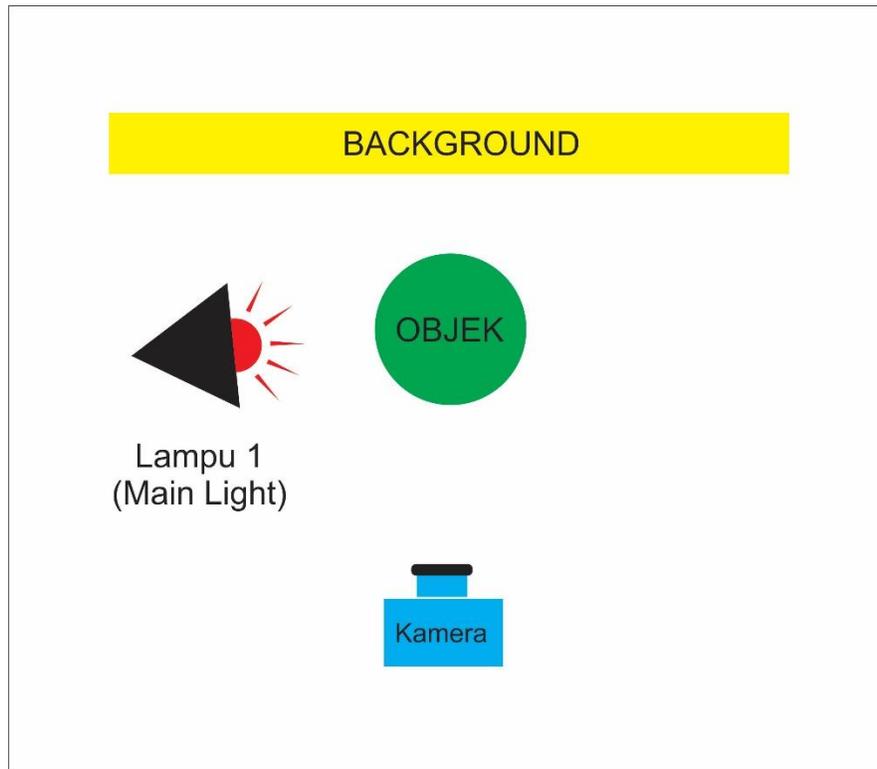
Karya 4. Padha Kabeh

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 60cm x 90cm
- Media : Kanvas dan *frame box*
- Tahun : 2019
- Sumber cahaya : Lampu studio
- Detail teknis : 1/200 f/16, ISO 100

b. Skema Pemotretan

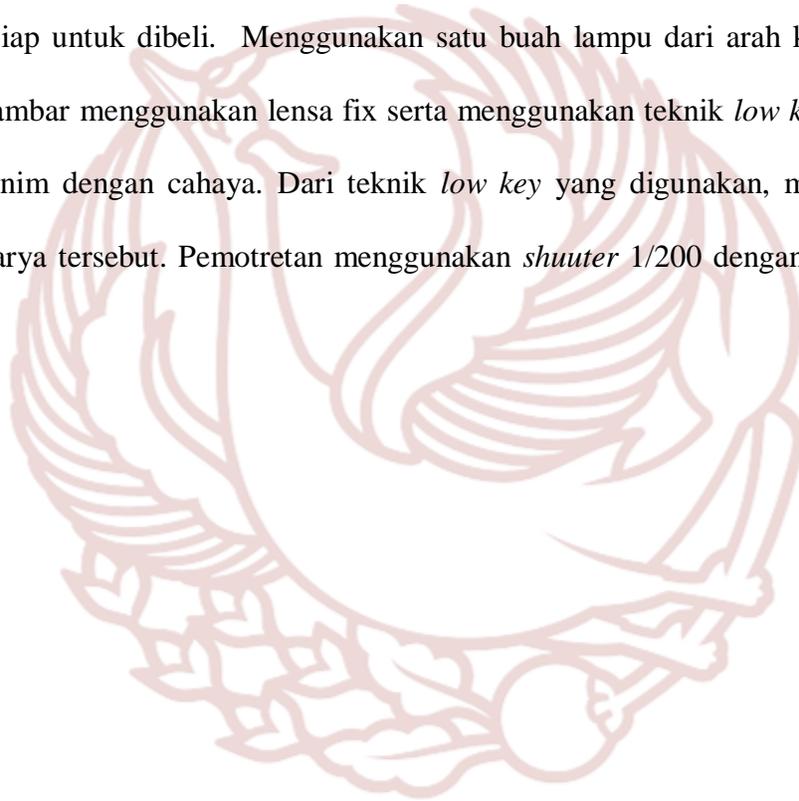


Gambar 16. Skema Pemotretan Karya 4

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul Padha Kabeh menampilkan tiga buah Indo Saparella dan sebuah gelas yang berada dibelakang dari Indo Saparella. Dalam karya ini, foto diambil dengan menggunakan *background* kertas karton hitam serta kaca hitam untuk refleksi dari Indo Saparella dan gelas. Diberi judul Padha Kabeh, menampilkan 3 merk minuman yang disusun berdampingan. Diharapkan, dapat menarik minat pembeli karena Indo Saparella ketiganya sama – sama terjangkau dan siap untuk dibeli. Menggunakan satu buah lampu dari arah kiri kamera serta pengambilan gambar menggunakan lensa fix serta menggunakan teknik *low key*, karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Dari teknik *low key* yang digunakan, menimbulkan efek gradasi dalam karya tersebut. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/200 dengan bukaan f/16 dan ISO 100.



5. Judul Karya : Merak Ati



Karya 5. Merak Ati

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60cm x 90cm

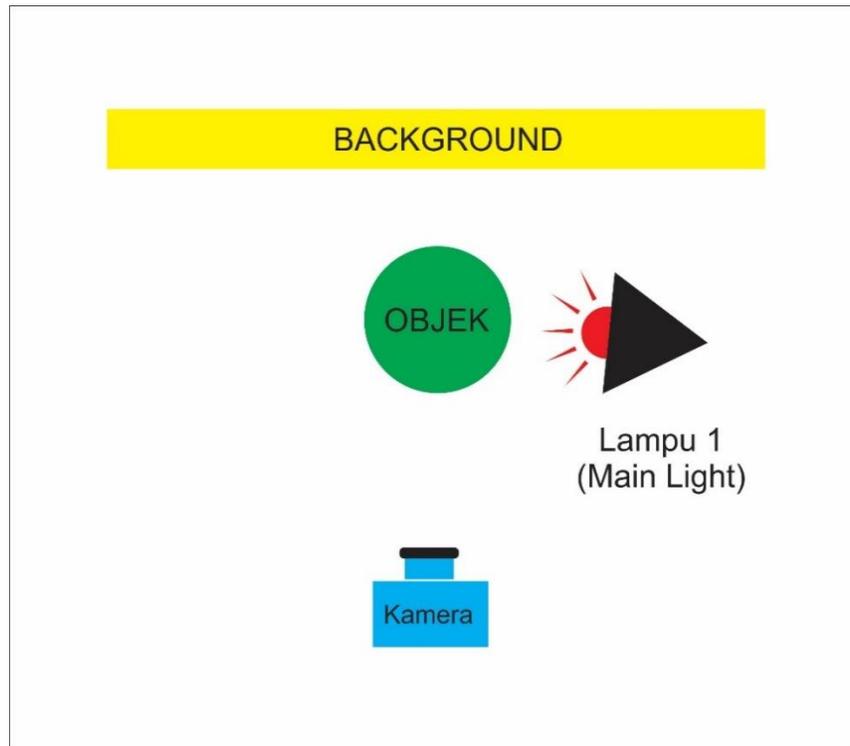
Media : Kanvas dan *frame box*

Tahun : 2019

Sumber cahaya : Lampu studio

Detail teknis : 1/160 f/10, ISO 100

b. Skema Pemotretan

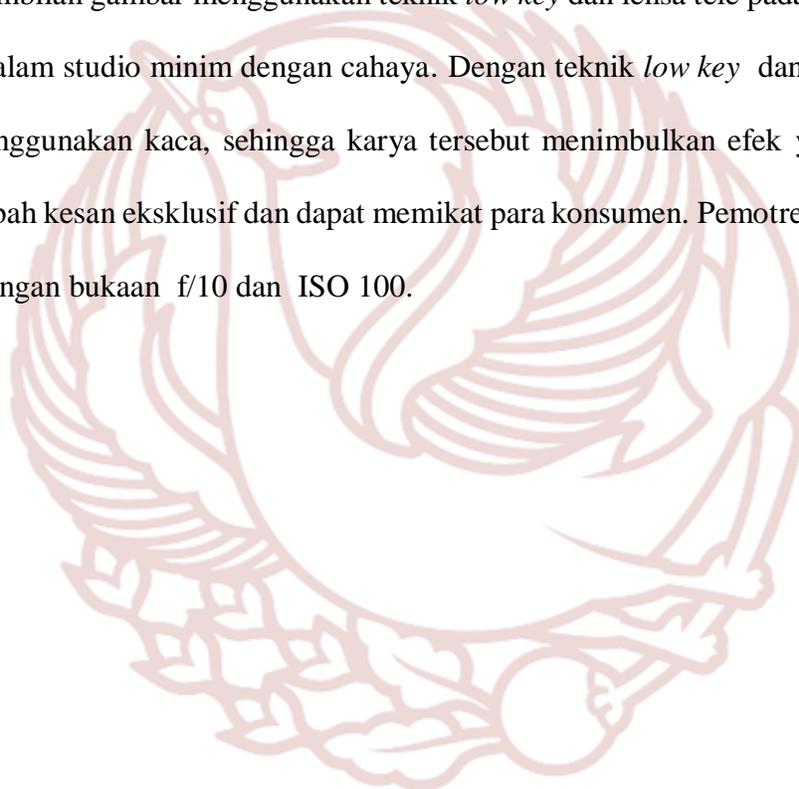


Gambar 17. Skema Pemotretan Karya 5

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul Merak Ati menampilkan satu buah Indo Saparella ditidurkan / terlentang mengambil dari sudut pandang berbeda. Selain itu, Merak Ati artinya cantik yang berarti karya ini sangat cantik dan sedap dipandang. Karya ini, foto diambil dengan menggunakan *background* kertas karton hitam serta kaca hitam untuk refleksi dari Indo Saparella. Diberi nama antik, dalam karya ini pengkarya menampilkan sisi samping botol yang terdapat tekstur dalam botol tersebut. Pengambilan gambar menggunakan teknik *low key* dan lensa tele pada *focal length* 150. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Dengan teknik *low key* dan *background* dan diawah juga menggunakan kaca, sehingga karya tersebut menimbulkan efek yang berbeda dan semakin menambah kesan eksklusif dan dapat memikat para konsumen. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/160 dengan bukaan *f/10* dan ISO 100.



6. Judul Karya : 3 Gendoel



Karya 6. 3 Gendoel

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60cm x 90cm

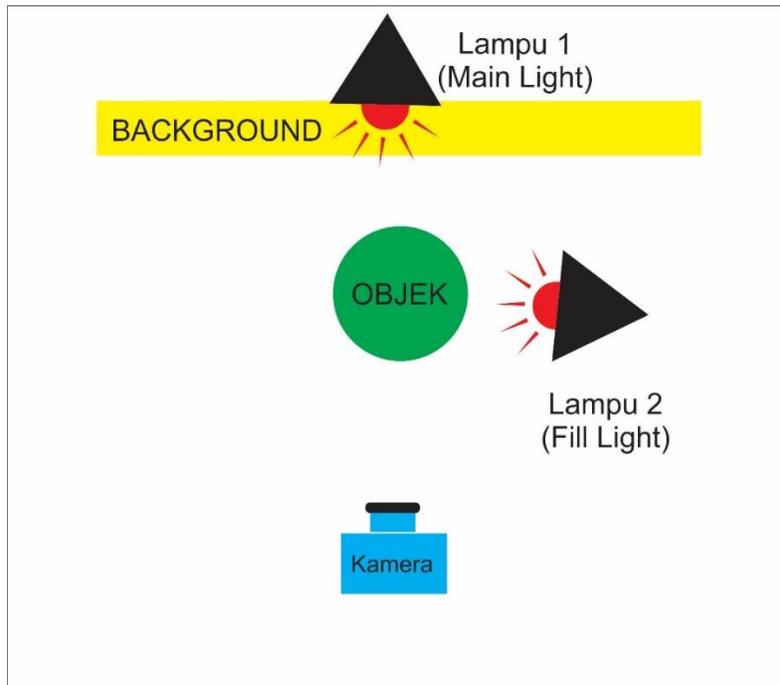
Media : Kanvas dan *frame box*

Tahun : 2019

Sumber cahaya : Lampu studio

Detail teknis : 1/250 f/4, ISO 100

b. Skema Pemotretan

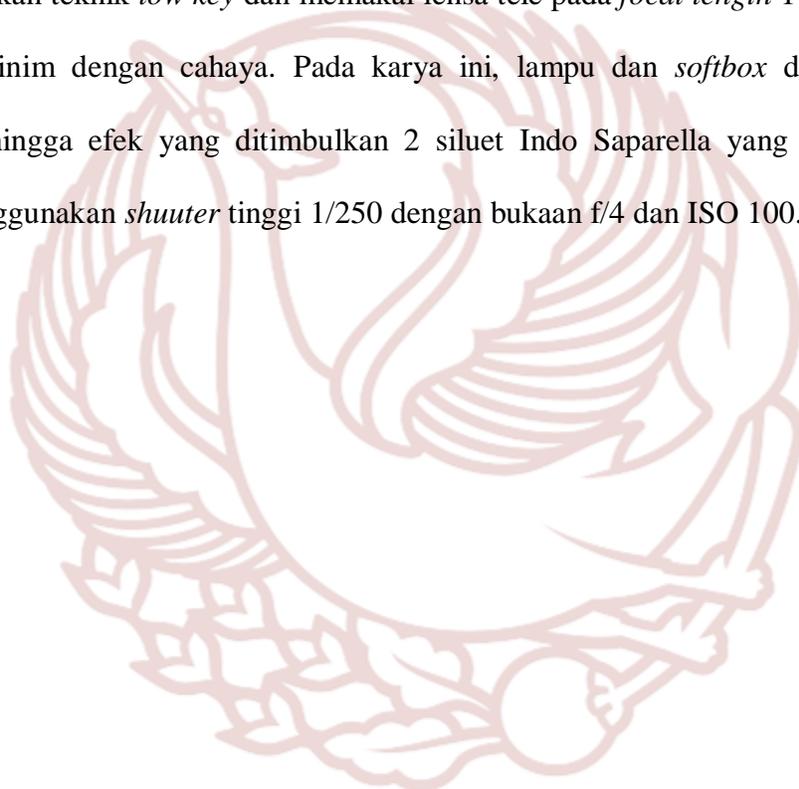


Gambar 18. Skema Pemotretan Karya 6

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul 3 gendoel menampilkan tiga buah Indo Saparella, masing-masing ditata pada posisi berbeda. Dua berada dibelakang baik kanan maupun kiri. Dalam karya ini *background* foto menggunakan *softbox* dari lampu studio serta menggunakan kaca bening untuk mendapatkan refleksi dari Indo Saparella 3 Gendoel yang didalam Bahasa Jawa artinya 3 tempat minuman, dalam artian ini saparella sebagai minuman yang siap disajikan. Pengambilan karya menggunakan teknik *low key* dan memakai lensa tele pada *focal length* 110. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Pada karya ini, lampu dan *softbox* digunakan sebagai *background*, sehingga efek yang ditimbulkan 2 siluet Indo Saparella yang ada di belakang. Pemotretan menggunakan *shuuter* tinggi 1/250 dengan bukaan f/4 dan ISO 100.



7. Judul Karya : Ambyurr



Karya 7. Ambyurr

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60cm x 90cm

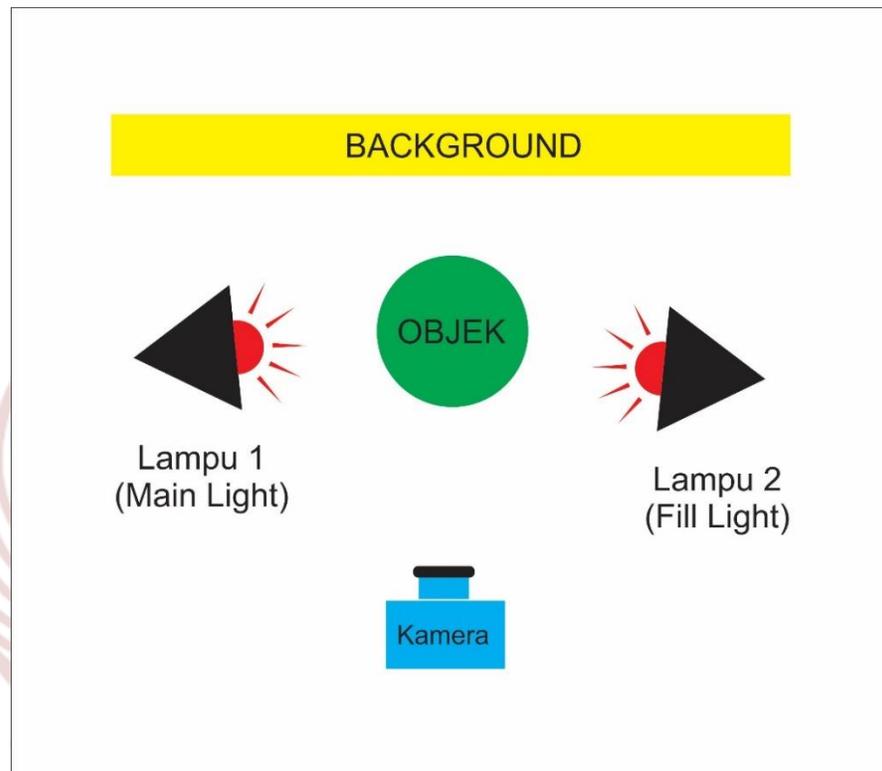
Media : Kanvas dan *frame box*

Tahun : 2019

Sumber cahaya : Lampu studio

Detail teknis : 1/3200 f/11, ISO 500

b. Skema Pemotretan



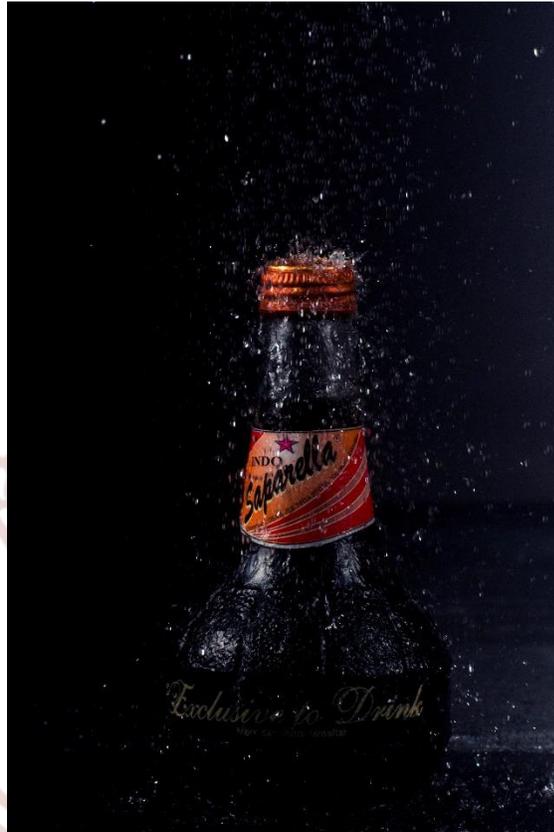
Gambar 19. Skema Pemotretan Karya 7

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Ambyur” menampilkan satu Indo Saparella yang dijatuhkan kedalam air. Dalam proses pembuatan karya ini, kertas karton hitam digunakan sebagai *background* karya ini serta sebuah akuarium yang berisi air untuk menjatuhkan Indo Saparella tersebut. Ambyur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Byur” yang artinya bunyi siraman air. Ambyur dipakai judul karya ini merepresentasikan Indo Saparella yang dijatuhkan ke dalam akuarium yang berisi air. Karya ini diambil menggunakan teknik *high speed sync* dan *low key* dan memakai lensa tele pada *focal length* 110. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Karya ini merupakan perpaduan dari teknik *low key* dan *high speed sync* hal ini yang menjadi pembeda dari acuan karya yang pernah dibuat fotografer. Pemotretan menggunakan *shutter* 1/3200 dengan bukaan f/11 dan ISO 500.

8. Judul Karya: Cless.. Seger.e



Karya 8. Cless, Segar.e

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60cm x 90cm

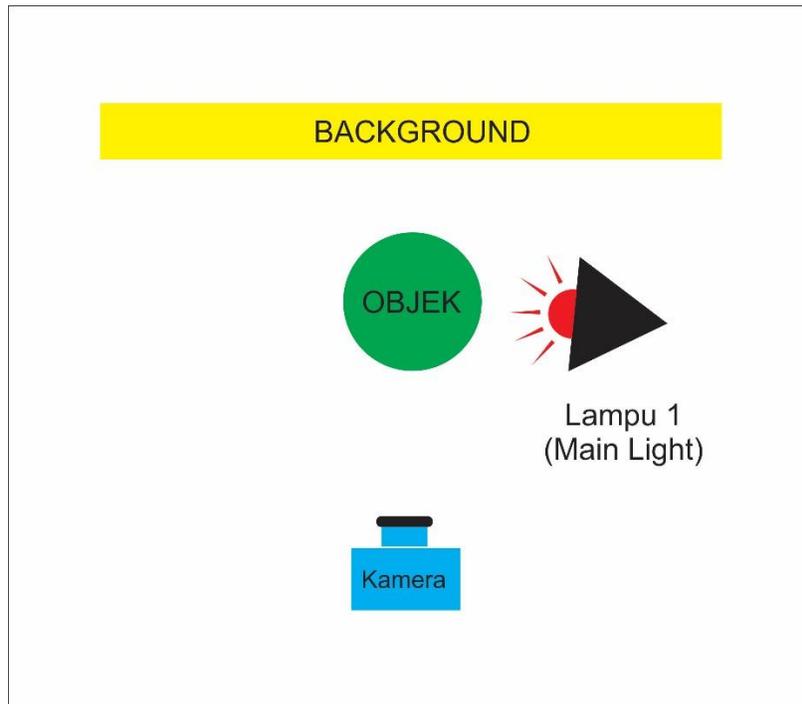
Media : Kanvas dan *frame box*

Tahun : 2019

Sumber cahaya : Lampu studio

Detail teknis : 1/3200 f/11, ISO 500

b. Skema Pemotretan

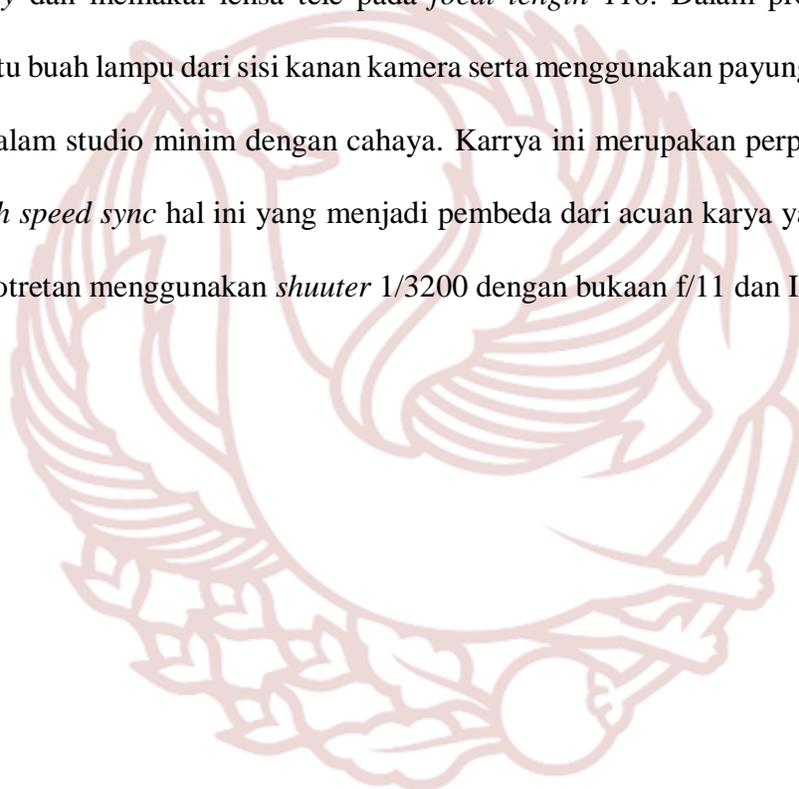


Gambar 20. Skema Pemotretan Karya 8

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Cles Seger.e” menampilkan satu Indo Saparella yang disemprotkan air menggunakan shower. Dalam proses pembuatan karya ini, menggunakan kertas karton hitam digunakan sebagai *background* serta menggunakan shower digunakan efek percikan air . Diberi nama “cles seger.e” artinya nikmat segarnya menunjukkan bahwa Indo Saparella memberi nuansa segar dengan cipratan air. Karya ini diambil menggunakan teknik *high speed sync* dan *low key* dan memakai lensa tele pada *focal length* 110. Dalam prosesnya karya ini menggunakan satu buah lampu dari sisi kanan kamera serta menggunakan payung sebagai *diffuser*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Karya ini merupakan perpaduan dari teknik *low key* dan *high speed sync* hal ini yang menjadi pembeda dari acuan karya yang pernah dibuat fotografer. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/3200 dengan bukaan f/11 dan ISO 500.



9. Judul Karya : Mbulat - Mbulat



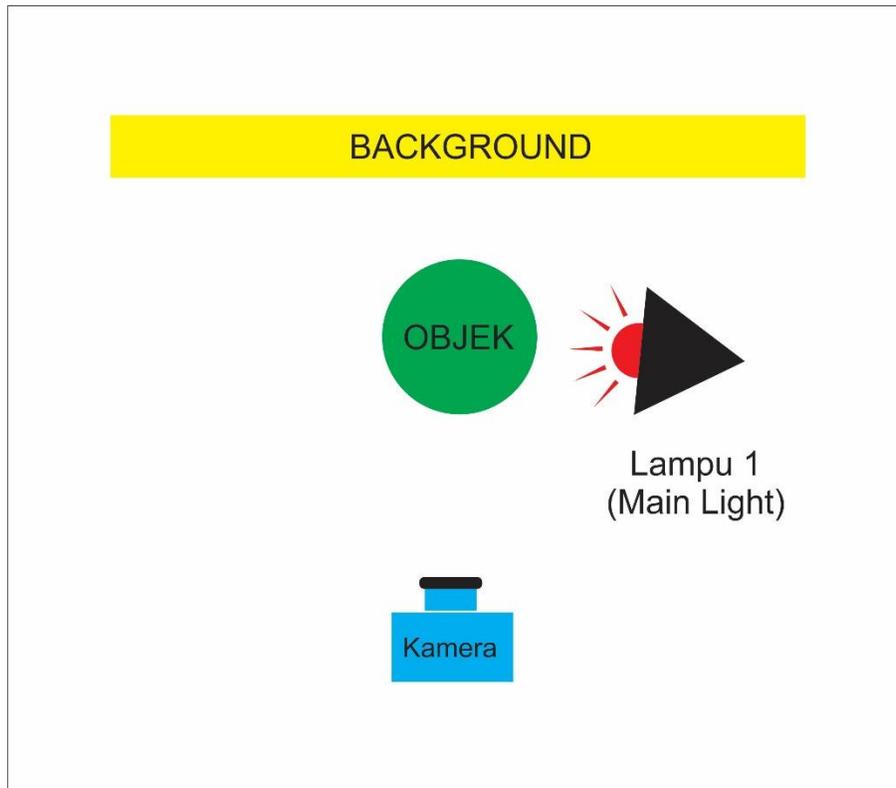
Karya 9. Mbulat-Mbulat

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/1000 f/11, ISO 200

b. Skema Pemotretan

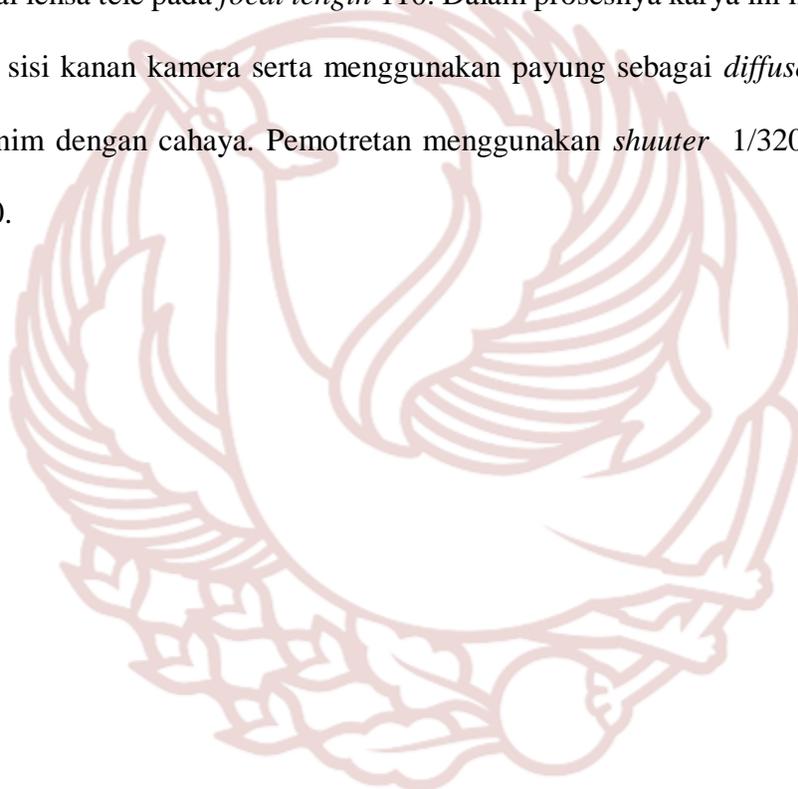


Gambar 21. Skema Pemotretan Karya 9

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Mbulat-Mbulat” menampilkan satu Indo Saparella komposisi ditengah dan ada semburan percikan api yang berasal dari atas.Percikan api dibuat menggunakan spon untuk pembersih panci kemudian dibakar dan diberi tali untuk diputar supaya bisa membuat efek percikan api. Dalam proses pembuatan karya ini, menggunakan kertas karton hitam digunakan sebagai *background*. Karya ini diambil menggunakan teknik *high speed sync* dan *low key* serta memakai lensa tele pada *focal length* 110. Dalam prosesnya karya ini menggunakan satu buah lampu dari sisi kanan kamera serta menggunakan payung sebagai *diffuser*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/3200 dengan bukaan f/11 dan ISO 500.



10. Judul Karya : Manglingi



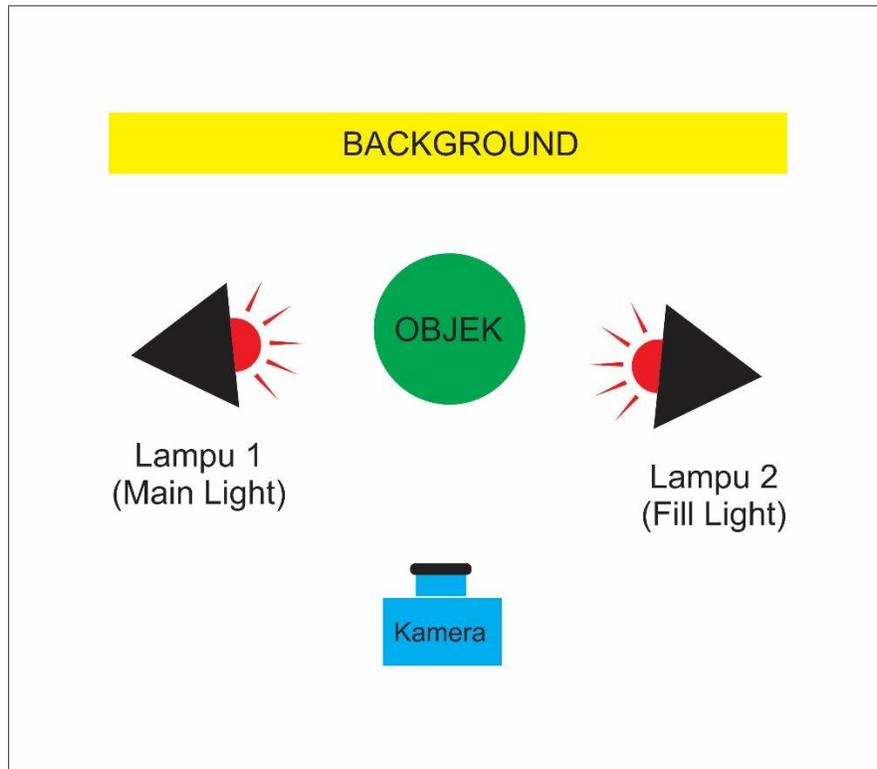
Karya 10. Manglingi

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/200 f/13, ISO 100

b. Skema Pemotretan

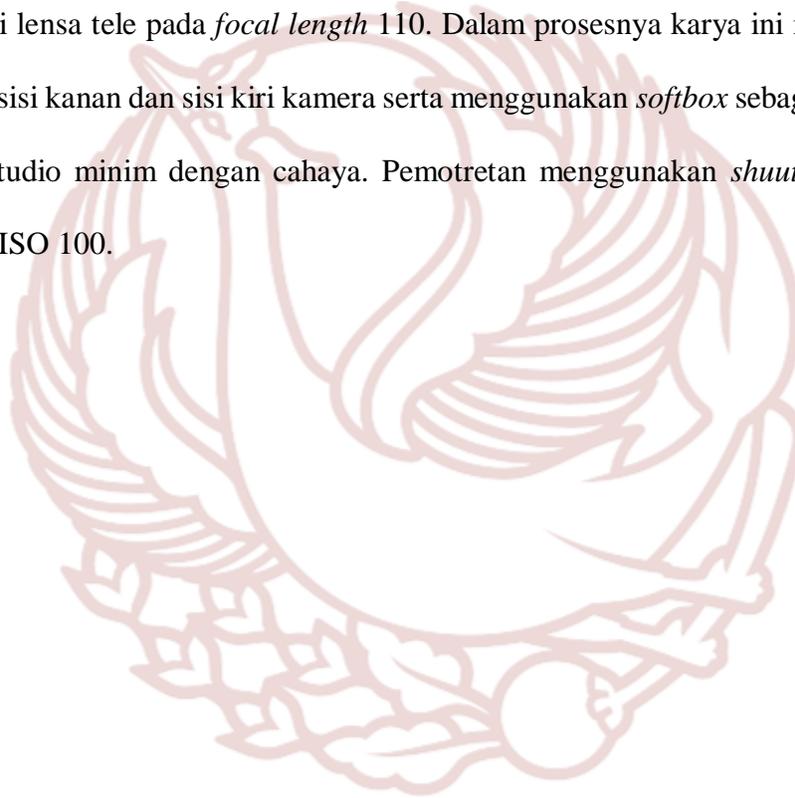


Gambar 22. Skema Pemotretan Karya 10

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Manglingi” menampilkan satu Indo Saparella komposisi ditengah dan ada dua gelas, yang satu tertidur yang satu berdiri. Diberi nama Manglingi karena didalam karya tersebut terlihat bukan merk Indo Saparella namun dari bentuk botolnya yang unik orang langsung mengingat kalau itu Saparella. Dalam proses pembuatan karya ini, menggunakan kertas karton hitam digunakan sebagai *background*. Karya ini diambil menggunakan teknik *low key* dan memakai lensa tele pada *focal length* 110. Dalam prosesnya karya ini menggunakan dua buah lampu dari sisi kanan dan sisi kiri kamera serta menggunakan *softbox* sebagai *diffuser*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/200 dengan bukaan f/13 dan ISO 100.



11. Judul Karya : Djoewara



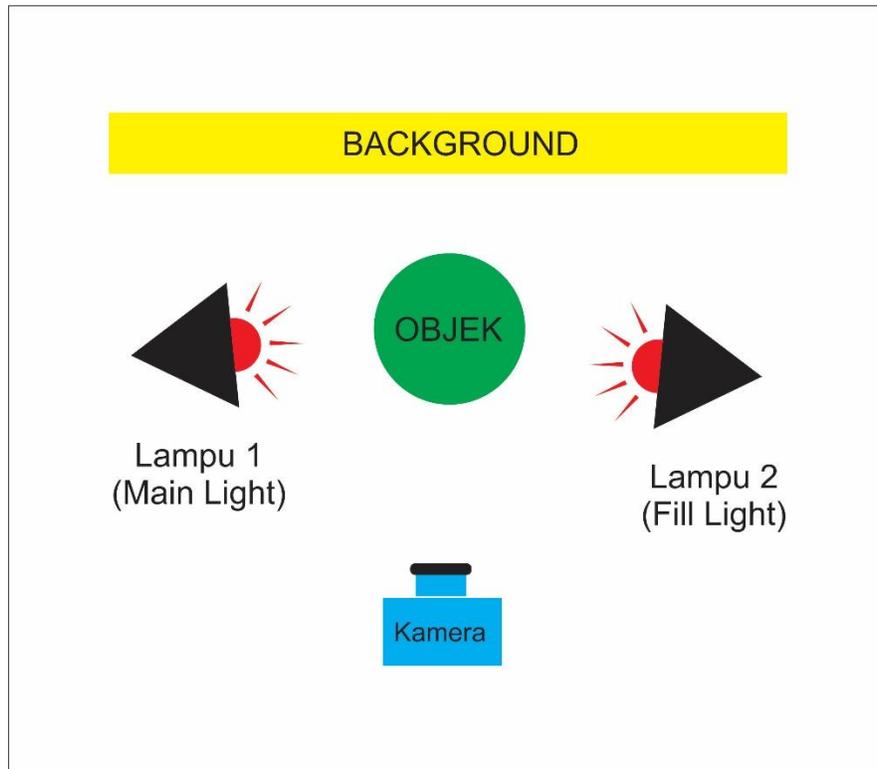
Karya 11. Djoewara

(Foto : Raden Andreas Christian, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/320 f/13, ISO 100

b. Skema Pemotretan

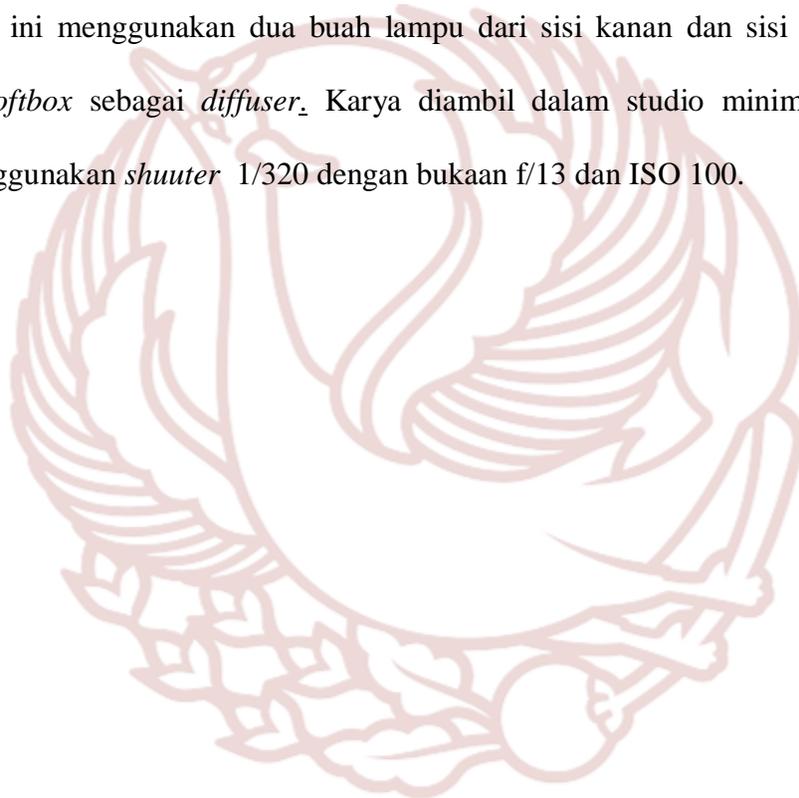


Gambar 23. Skema Pemotretan Karya 11

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Djoewara” menampilkan satu Indo Saparella komposisi ditengah dan ada satu gelas yang berada didepan Indo Saparella. Diberi nama Djoewara minuman Indo Saparella pernah jaya pada masanya dan sekarang dapat bersaing kembali bisa menjadi juara kembali. Dalam proses pembuatan karya ini, menggunakan kertas karton hitam digunakan sebagai *background*. Karya ini diambil menggunakan teknik *low key* dan memakai lensa *fix*. Dalam prosesnya karya ini menggunakan dua buah lampu dari sisi kanan dan sisi kiri kamera serta menggunakan *softbox* sebagai *diffuser*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/320 dengan bukaan f/13 dan ISO 100.



12. Judul Karya : Gendoel Miring



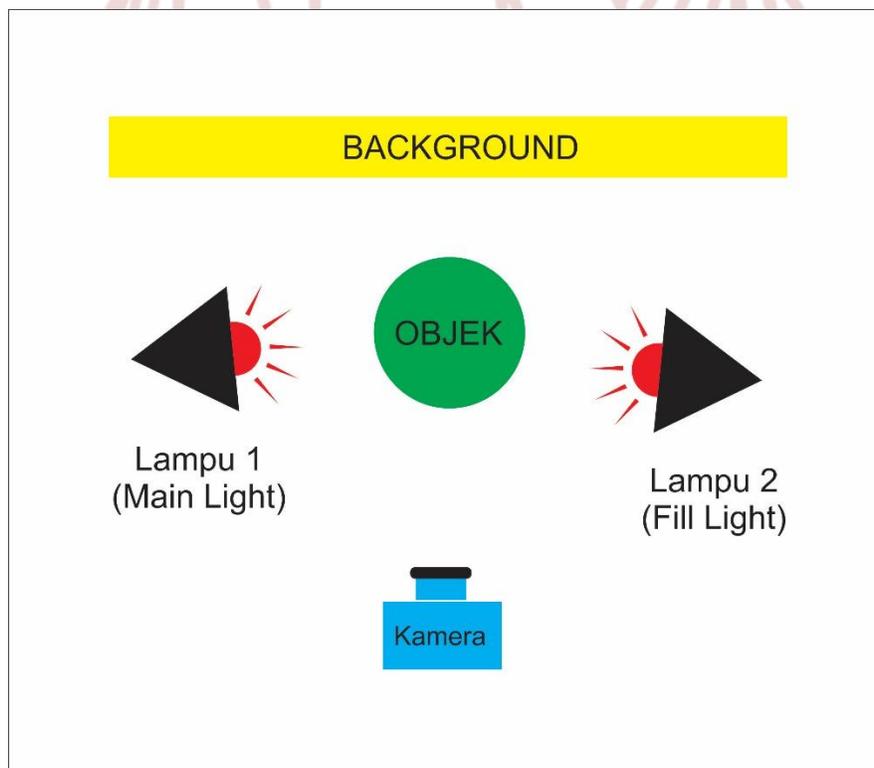
Karya 12. Gendoel Miring

(Foto : Raden Andreas Christian, 2019)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/160 f/10, ISO 100

b. Skema Pemotretan

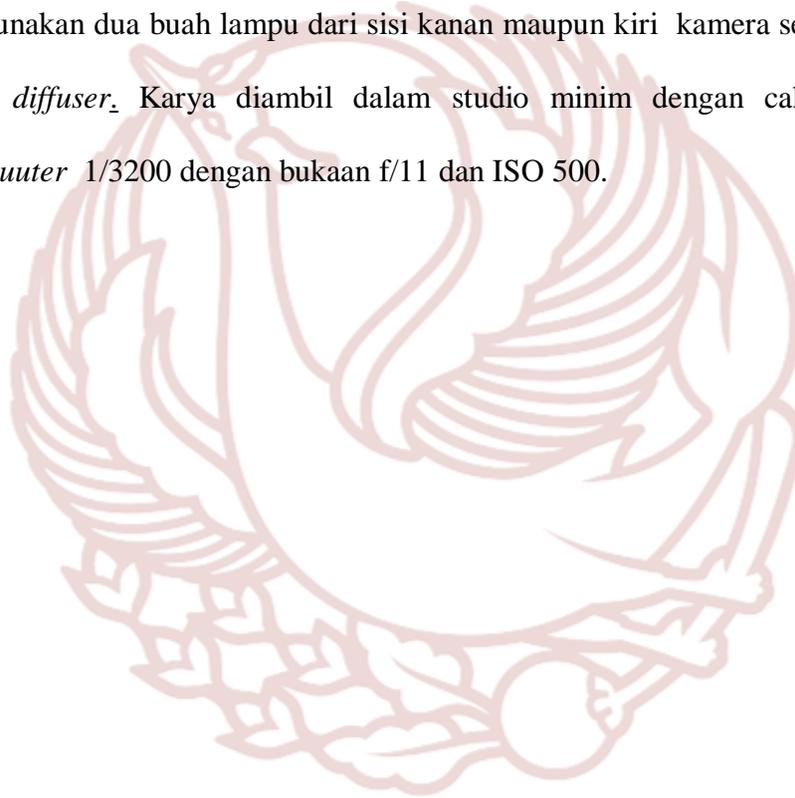


Gambar 24. Skema Pemotretan Karya 12

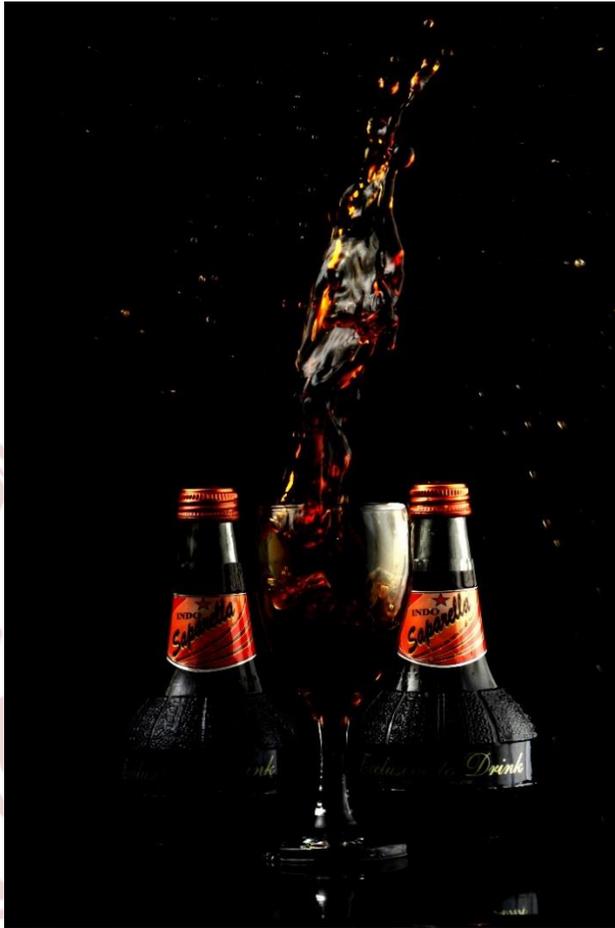
(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Gendoel Miring” menampilkan satu Indo Saparella komposisi ditengah dan Indo Saparella ditampilkan secara miring. Sesuai dengan judul, Indo Saparella dibuat menjadi miring untuk menampilkan sisi unik dari botol tersebut. Dalam proses pembuatan karya ini, menggunakan kertas karton hitam digunakan sebagai *background*. Karya ini diambil menggunakan teknik *low key* dan memakai lensa tele pada *focal length* 160. Dalam prosesnya karya ini menggunakan dua buah lampu dari sisi kanan maupun kiri kamera serta menggunakan *softbox* sebagai *diffuser*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/3200 dengan bukaan f/11 dan ISO 500.



13. Judul Karya : Muncrat



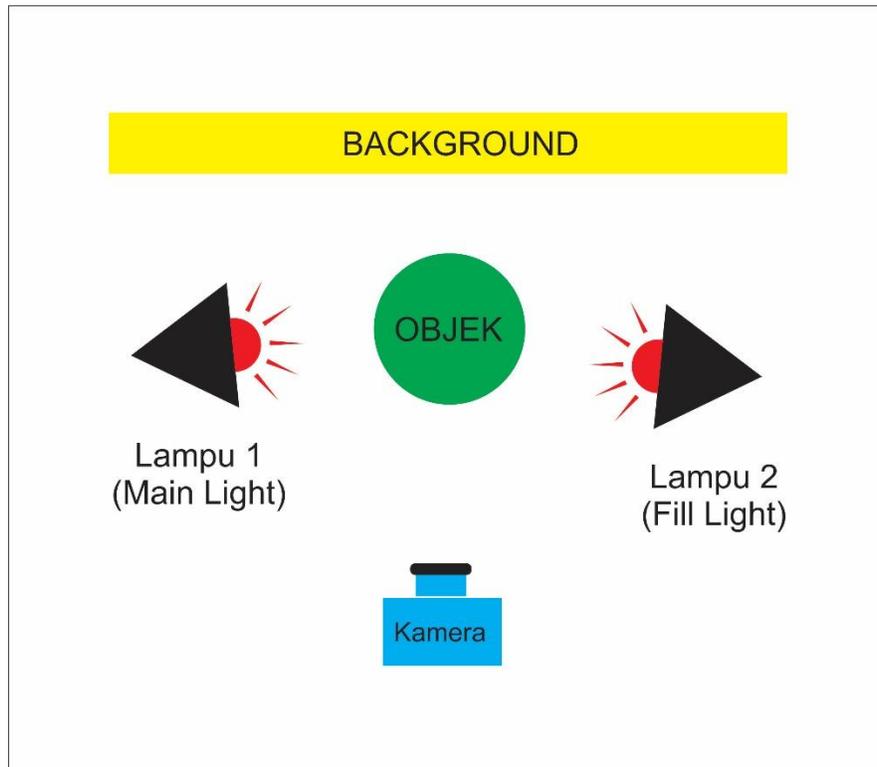
Karya 13. Muncrat

(Foto : Raden Andreas Christian, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2020
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/320 f/25, ISO 100

b. Skema Pemotretan

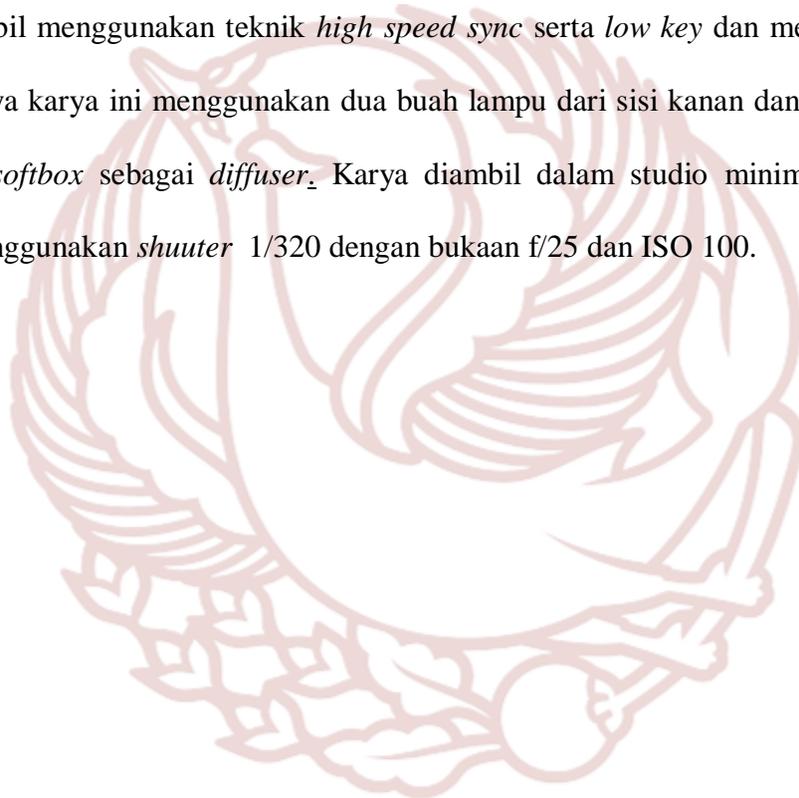


Gambar 25. Skema Pemotretan Karya

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Muncrat” menampilkan dua buah Indo Saparella disisi kanan maupun kiri ditengahnya ada gelas yang berisi saparella kemudian dari atas pengkarya menjatuhkan es dari atas sehingga menimbulkan efek pancuran. Diberi nama Muncrat, gelas yang dijatuhkan es dari atas membuat efek pancuran dan memberi kesan segar oleh konsumen. Dalam proses pembuatan karya ini, menggunakan kertas karton hitam digunakan sebagai *background*. Karya ini diambil menggunakan teknik *high speed sync* serta *low key* dan memakai lensa tele. Dalam prosesnya karya ini menggunakan dua buah lampu dari sisi kanan dan kiri kamera serta menggunakan *softbox* sebagai *diffuser*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/320 dengan bukaan f/25 dan ISO 100.



14. Judul Karya : Pinilih



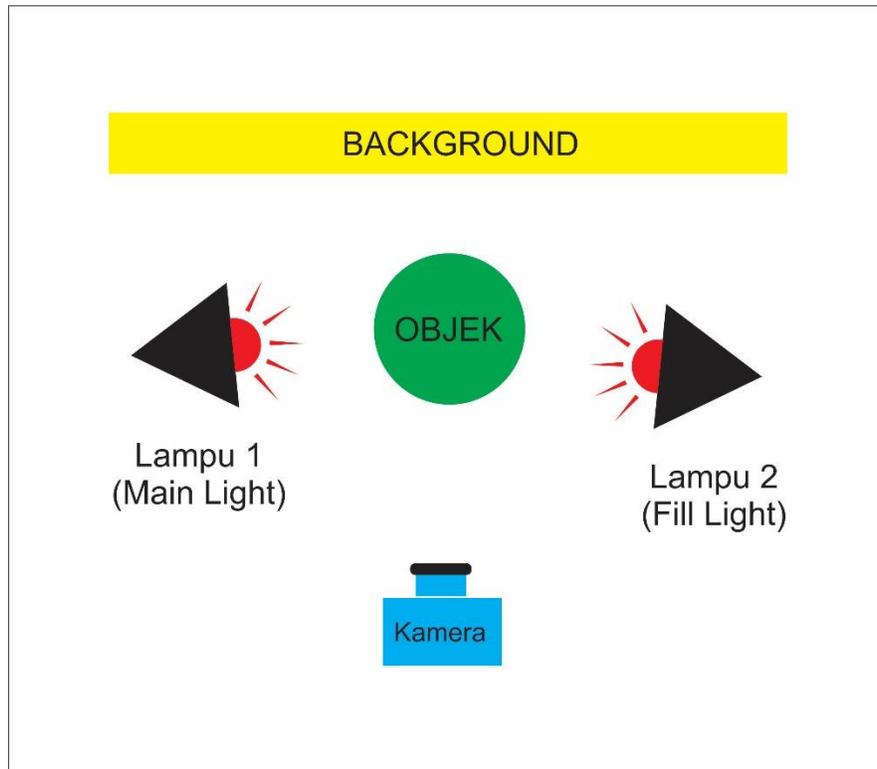
Karya 14. Pinilih

(Foto : Raden Andreas Christian, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/200 f/13, ISO 100

b. Skema Pemotretan

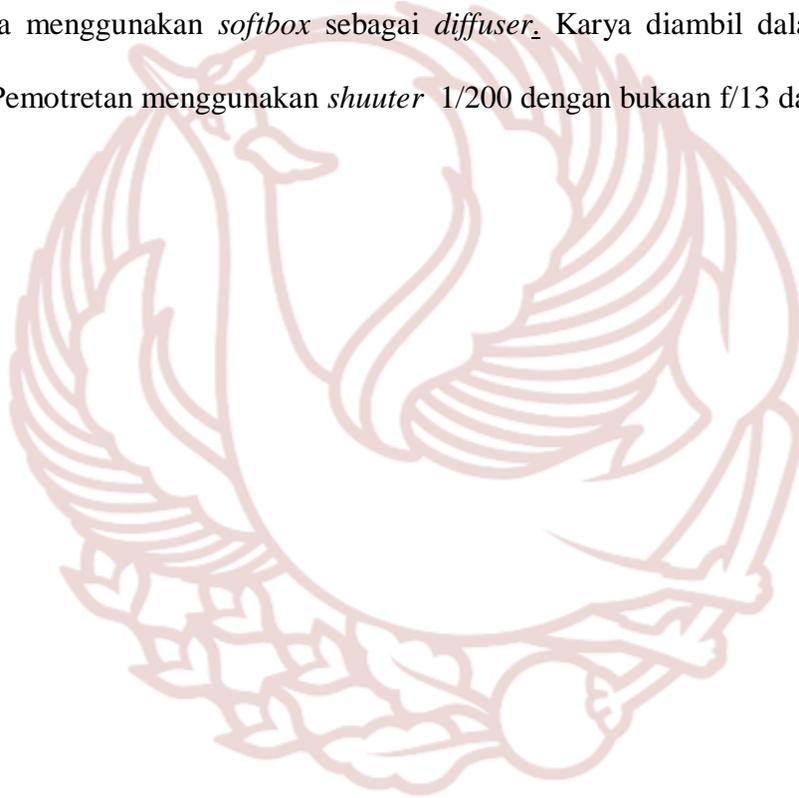


Gambar 26. Skema Pemotretan Karya 14

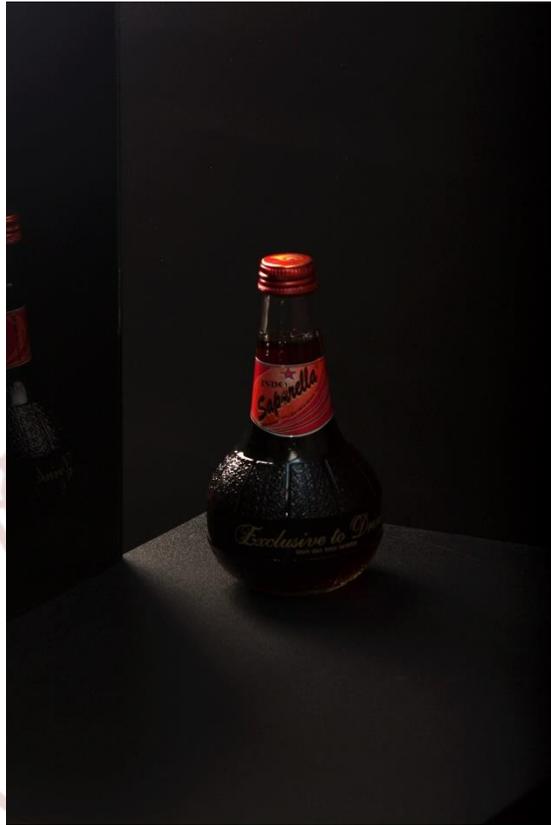
(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Pinilih” menampilkan satu Indo Saparella komposisi ditengah, diberi judul Pinilih karena soda Saparella memang terpilih atau pilihan. Soda ini dapat menjadi pilihan yang tepat selain produk dari luar. Dalam proses pembuatan karya ini, menggunakan kertas karton hitam digunakan sebagai *background*. Karya ini diambil menggunakan teknik *low key* dan memakai lensa fix. Dalam prosesnya karya ini menggunakan dua buah lampu dari sisi kanan dan kiri kamera serta menggunakan *softbox* sebagai *diffuser*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/200 dengan bukaan f/13 dan ISO 100.



15. Judul Karya : Sumunar



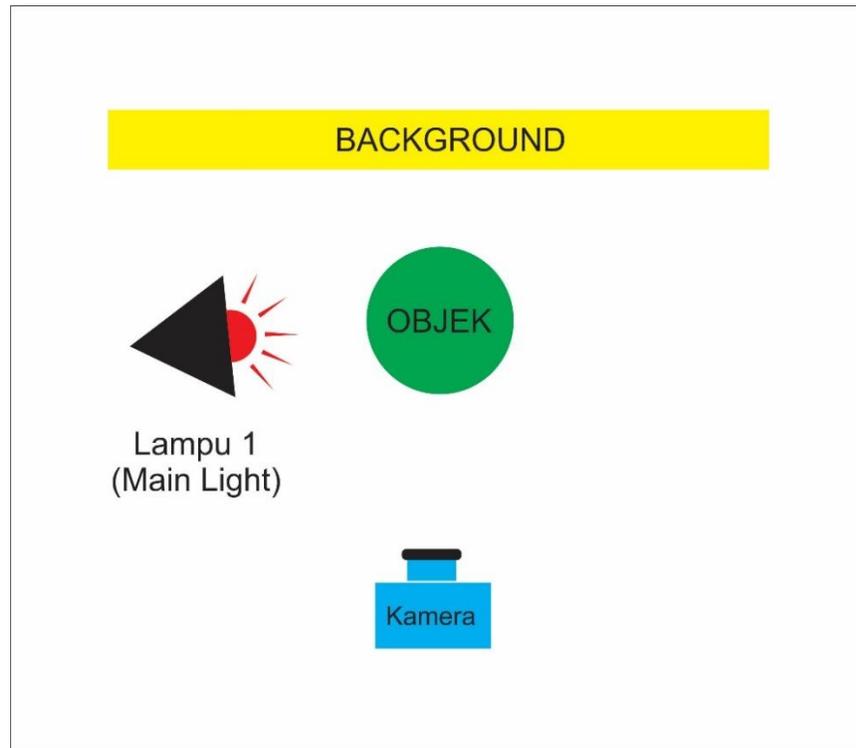
Karya 15. Sumunar

(Foto : Raden Andreas Christian, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/250 f/10, ISO 250

b. Skema Pemotretan

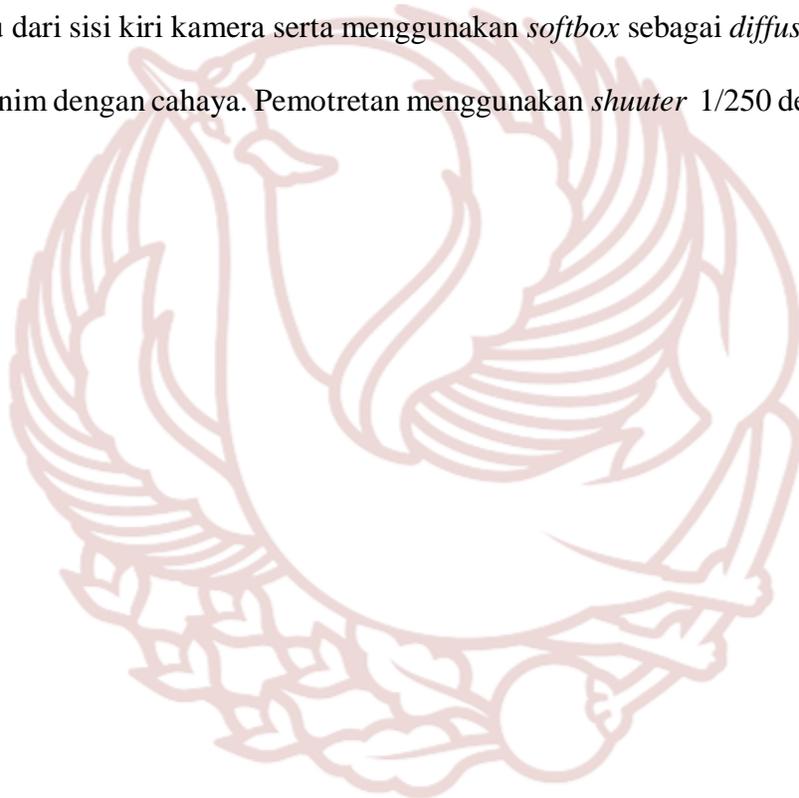


Gambar 27. Skema Pemotretan Karya 15

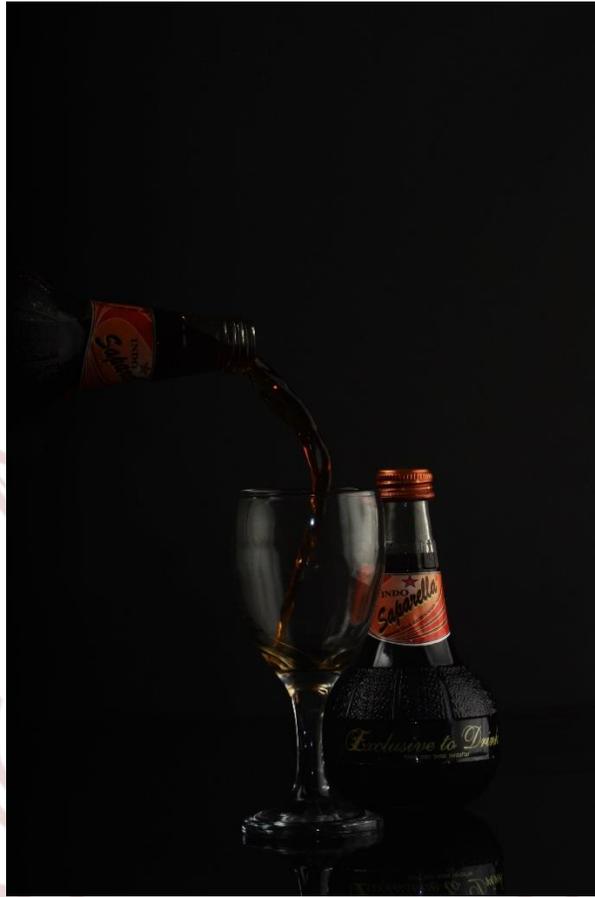
(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Sumunar” menampilkan satu Indo Saparella komposisi ditengah, diberi judul Sumunar yaitu bersinar untuk dapat menyaingi produk lain yang sudah ada dan dapat bersinar kembali seperti masa kejayaannya. Dalam proses pembuatan karya ini, menggunakan kertas karton hitam digunakan sebagai *background*. Karya ini diambil menggunakan teknik *low key* dan memakai lensa fix. Dalam prosesnya karya ini menggunakan satu buah lampu dari sisi kiri kamera serta menggunakan *softbox* sebagai *diffuser*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/250 dengan bukaan f/10 dan ISO 250



16. Judul Karya : Mantjoer



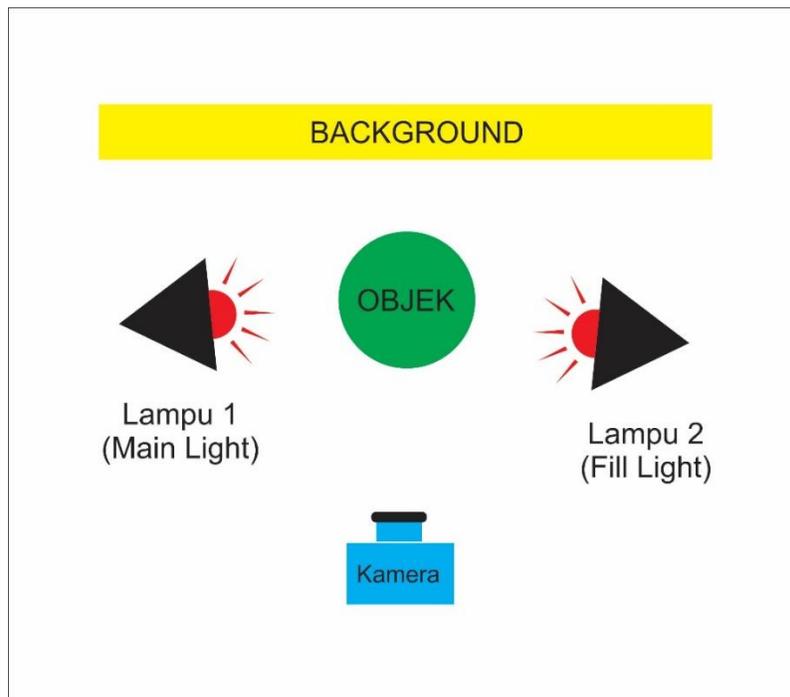
Karya 16. Manjoer

(Foto : Raden Andreas Christian, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60cm x 90cm
Media	: Kanvas dan <i>frame box</i>
Tahun	: 2019
Sumber cahaya	: Lampu studio
Detail teknis	: 1/250 f/29, ISO 100

b. Skema Pemotretan

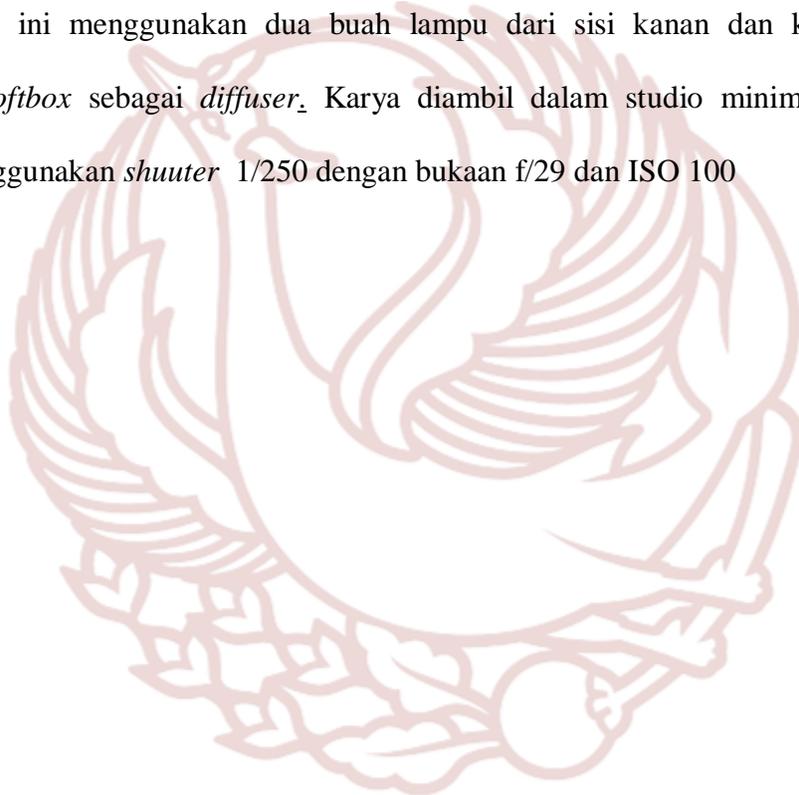


Gambar 28. Skema Pemotretan Karya 16

(Gambar: Raden Andreas Christian, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Manjoer” menampilkan dua Indo Saparella komposisi sedikit ke kiri dan dari atas ada Saparella yang dituangkan dari atas ke gelas yang berada dibawah, diberi judul Manjoer, yang berarti dituangkan artinya siap disajikan kepada konsumen. Dalam proses pembuatan karya ini, menggunakan kertas karton hitam digunakan sebagai *background*. Karya ini diambil menggunakan teknik *low key* dan *high speed sync* serta memakai lensa fix. Dalam prosesnya karya ini menggunakan dua buah lampu dari sisi kanan dan kiri kamera serta menggunakan *softbox* sebagai *diffuser*. Karya diambil dalam studio minim dengan cahaya. Pemotretan menggunakan *shuuter* 1/250 dengan bukaan f/29 dan ISO 100



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Fotografi berperan sebagai sarana meluapkan ide, gagasan, imajinasi, dan inovasi dalam pengembangan karya fotografi. Refrensi foto dari karya fotografer ternama dapat dijadikan acuan dalam membuat karya kemudian diolah kembali atau dikembangkan menjadi sesuatu yang baru sesuai keinginan pengkarya.

Tema *Low Key* dan *High Speed Sync* dengan Indo Saparella sebagai objek menjadi hal baru bagi penulis dalam menciptakan karya. Pengerjaan tugas karya ini, elemen – elemen visual fotografi (garis, tekstur, warna dan cahaya) menjadi dasar penciptaan karya.

Selain dalam menciptakan karya, penulis juga ingin karya ini dapat berdampak bagi produk minuman lokal dapat berkembang melalui iklan foto yang dikemas berbeda untuk mendapatkan kesan dari konsumen dan juga dapat eksis serta bersaing dengan produk dari luar yang sudah banyak dipasaran.

Pada tugas akhir karya ini, pengalaman bereksplorasi dan bereksperimen dalam pemotretan menjadi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam pengerjaan karya. Teknik pencahayaan menggunakan *low key* serta *high speed sync*. Indo Saparella sebagai objek pemotretan dengan mengeksplorasi tata cahaya, komposisi. Setelah pemotretan selanjutnya akan diproses kreatif yang disajikan secara tercetak foto dan dibingkai agar dapat dipamerkan diruang publik untuk dinikmati masyarakat.

B. Saran

Penulis dapat menyampaikan saran yang ditujukan dalam beberapa hal diantaranya sebagai berikut. Pertama untuk mahasiswa fotografi ataupun penghobi fotografi diharapkan dapat mengeksplorasi dan bereksperimen lebih jauh dalam mengolah ide serta penyajian karya foto. Fotografi umumnya melakukan observasi mendalam ke suatu tema yang akan diciptakan agar dapat membuat konsep yang lebih berkarakter. Eksplorasi sangatlah berguna untuk menghasilkan karya yang baik dan menjadi tolak ukur untuk berimajinasi secara ide maupun pengembangan.

Kedua untuk para penghobi fotografi, fotografi tidak hanya sekedar untuk ajang senang-senang ikut hunting bareng foto model hanya untuk berkenalan dengan modelnya atau hanya untuk dokumentasi pribadi, seni fotografi luas, tidak hanya sekedar foto model saja melainkan bisa bereksplorasi dengan model konseptual seperti karya Rahdan Hutama Putra dalam karyanya *Glow In The Dark* dengan demikian penghobi diharapkan memiliki ide atau konsep untuk menghasilkan foto yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdi, Yuyung. (2012) *Photography From My Eyes*. Elex Media Komputindo.
- American Photographic Book. 1984. *Secret of Studio Still Life Photography*
- Charpentier Peter, Johan Den Ouden, Jan Visser. *Motif Untuk Foto Anda*. DaharaPrize, Semarang. 1993.
- Exceel Laurie, *Komposisi dari Foto Biasa jadi Luar Biasa* (2012). Elex Media Komputindo
- Kusuma Yuliandi. 2010. *Strobist Trik Lighiting Kreatif*, Jakarta: Grasindo.
Nugroho, R. Amien. 2005. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: ANDI.
- RM. Soelarko, *Komposisi Fotografi* (Jakarta: Balai Pustaka,1990) hal 5
- Terence A. Shimp, (2000), *PERIKLANAN PROMOSI DAN ASPEK KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU*, EDISI 5 jilid 1, University of South Carolina

Jurnal

- Aldo Setyatama Putra, 2016, *Vintage dalam Fotografi Still Life*, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- Ridzki Rosfah Punggaan, 2017, *Pembuatan Makanan Khas Jambi dengan Teknik Low Key dalam Food Photography*, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- Robertus Adi Kusumo, 2014, *Elemen Mesin dalam Fotografi Still Life*, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- RD Agus Muharam, 2012, *Foto Still Life Kerajinan Bambu Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Aksesoris Dalam Buku Promosi*, Jurusan Fotografi dan Film, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan, Bandung

Safira Aulia, 2014, Fantasi Miniatur dengan Teknik *Low High Key* dan *Low Key* dalam Fotografi Seni, Jurusan Fotografi, Politenik Negeri Media Kreatif, Jakarta

Internet

<https://ekbis.sindoneews.com/read/663896/39/memandang-media-sosial-sebagai-media-promosi-1344393003/> (diakses pada 2 Januari 2019 pukul 13:36 WIB)

<https://goukm.id/ukm-menghadapi-persaingan-bisnis>
(Diakses Kamis 28 Maret 2019 14:29 WIB)

<https://kumparan.com/@kumparanfood/limun-sarsaparilla-minuman-soda-istimewa-jogja-yang-mulai-langka> (diakses pada 20 November 2018 pukul 20:30 WIB)

<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/02/10/298/1857751/sarsaparilla-soda-van-indonesie-favorit-para-bangsawan-jawa>. (diakses pada 16 Desember 2019 pukul 13:12 WIB)

<https://id.pinterest.com/pin/802133383612776880/> (Diakses Selasa 19 Maret 2019 10:00 WIB)

<https://id.pinterest.com/pin/806496245752852828/> (diakses pada 22 Oktober 2019 pukul 19:50 WIB)

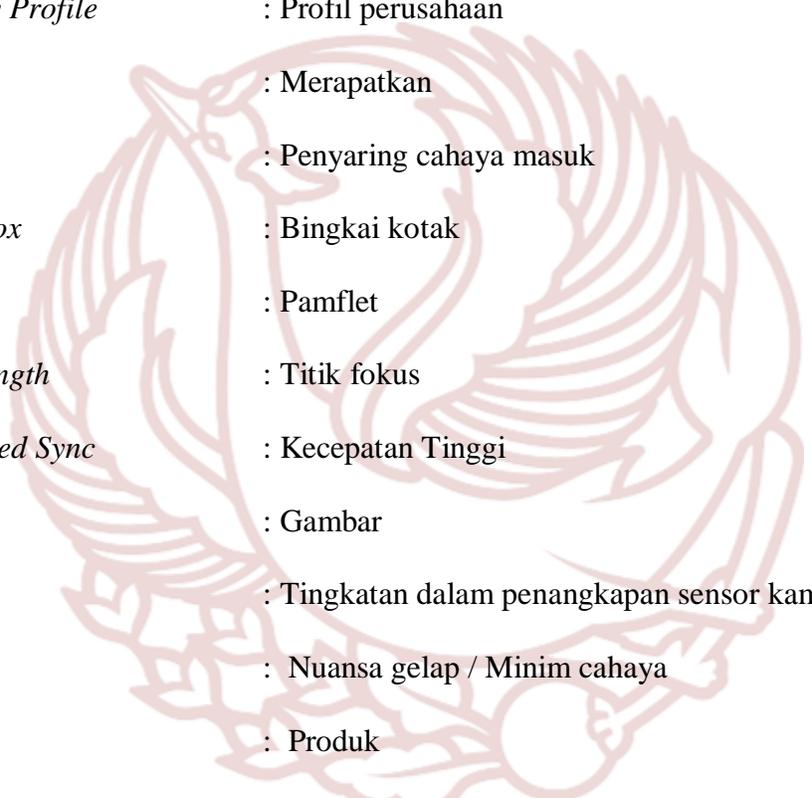
<https://inet.detik.com/fotostop-news/d-2228839/mengenal-teknik-lighting-low-key--high-key>(diakses pada 22 Oktober 2019 pukul 14:51 WIB)

: https://www.instagram.com/p/B3vbLgJA8z_/ (diakses pada 22 Oktober 2019 pukul 19:50 WIB)

<https://www.nytimes.com/1982/08/05/obituaries/otto-kleppner.html>
(Diakses Kamis 28 Maret 2019 14:29 WIB)

<https://pixabay.com/id/photos/evian-air-masih-minum-swedia-2310307/> (Diakses Selasa 19 Maret 2019 10:00 WIB)

Glosarium



<i>Adobe Photoshoop</i>	: Aplikasi pengolah foto
<i>Angle</i>	: Sudut
<i>Brigtness</i>	: Kecerahan
<i>Company Profile</i>	: Profil perusahaan
<i>Close Up</i>	: Merapatkan
<i>Diffuser</i>	: Penyaring cahaya masuk
<i>Frame Box</i>	: Bingkai kotak
<i>Flyer</i>	: Pamflet
<i>Focal Length</i>	: Titik fokus
<i>High Speed Sync</i>	: Kecepatan Tinggi
<i>Image</i>	: Gambar
<i>ISO</i>	: Tingkatan dalam penangkapan sensor kamera
<i>Low Key</i>	: Nuansa gelap / Minim cahaya
<i>Merk</i>	: Produk
<i>Moodboard</i>	: Papan perencanaan
<i>Photography</i>	: Fotografi
<i>Setting</i>	: Mengatur
<i>Shutter Speed</i>	: Rana sensor kamera
<i>Softbox</i>	: Alat penyaring cahaya lembut
<i>Software</i>	: Aplikasi
<i>Shadow</i>	: Bayangan

Still Life

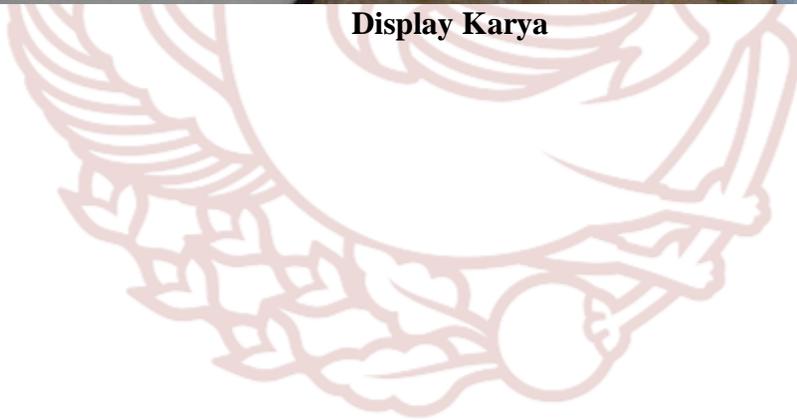
: Potret benda mati jadi hidup



Lampiran



Display Karya





Ujian Pendadaran